

**PENGARUH PENGGUNAAN *MIND MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI MARGOYASAN
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN *MIND MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Panji Seno Handoko, NIM 11108244089 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I


Hidayati, M. Hum.
NIP 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Dosen Pembimbing II


Safitri Yosita Ratri, M.Pd., M. Ed.
NIP 19800629 200312 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang Menyatakan,



Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN *MIND MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Panji Seno Handoko, NIM 11108244089 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum.	Ketua Penguji		19/7/15
Sudarmanto, M. Kes.	Sekretaris Penguji		19/7/15
Pujiriyanto, M. Pd.	Penguji Utama		14/7/15
Safitri Yosita Ratri, M. Ed.	Pendamping Penguji		12/7/15

23 JUL 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.”

(HR. Ibnu Abdil Barr)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta semangat terbesarku, terimakasih atas limpahan doa, kasih sayang, dan kesabaran selama ini.
2. Almamater UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENGARUH PENGGUNAAN *MIND MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI MARGOYASAN
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS kelas V semester genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Subjek penelitian adalah kelas VA sejumlah 20 peserta didik dan kelas VB sejumlah 21 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar tes. Teknik analisis data menggunakan beda *mean* dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut, nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 80,09 (kriteria baik) dengan peningkatan nilai (*gain score*) sebesar 29,14, sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS sebesar 71,60 (kriteria baik) dengan peningkatan nilai (*gain score*) sebesar 22,60 . Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPS dan *gain score* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh (positif) penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS kelas V semester genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: *mind map*, hasil belajar IPS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak/Ibu berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Ibu Hidayati, M. Hum.; pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
5. Ibu Safitri Yosita Ratri, M. Pd., M. Ed.; pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.

6. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Alasombo 03 Sukoharjo yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.
7. Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Evi Sulistyowati, S. Pd.; guru kelas VA SD Negeri Margoyasan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Edi Suwaryadi; guru kelas VB SD Negeri Margoyasan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Peserta didik kelas VA dan kelas VB SD Negeri Margoyasan yang menjadi subjek penelitian.
11. Orang tua tercinta, Ayahanda Suhanto, S. Pd. dan Ibunda Suyamti, S. Pd. yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengalaman yang berharga bagi peneliti
12. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan Kalian. Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak luput dari sempurna. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode <i>Mind Map</i>	11
1. Metode Pembelajaran	11
2. Pengertian <i>Mind Map</i>	12
3. Karakteristik <i>Mind Map</i>	16
4. Langkah-langkah Membuat <i>Mind Map</i>	18
5. Keunggulan <i>Mind Map</i>	20
B. Hakikat Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar	24
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	24
2. Ciri-ciri Belajar	27

3. Prinsip-prinsip Belajar.....	28
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	30
5. Pengertian Hasil Belajar.....	31
C. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar.....	33
D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	36
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	36
2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial.....	37
3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	38
4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial SD.....	39
5. Pembelajaran IPS dengan <i>Mind Map</i>	41
E. Penelitian yang Relevan.....	44
F. Kerangka Pikir.....	45
G. Hipotesis Penelitian.....	48
H. Definisi Operasional Variabel.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Variabel Penelitian.....	51
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	52
E. Subjek Penelitian.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Instrumen Penelitian.....	55
H. Analisis Instrumen Penelitian.....	58
I. Teknik Analisis Data.....	63
J. Kriteria Penilaian.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	68
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	69
1. <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen.....	74
2. <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol.....	76
3. <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen.....	77

4. <i>Post-test</i> hasil belajar IPS Kelas Kontrol	79
5. Perbandingan Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen-Kontrol	81
C. Pembahasan	84
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai rata-rata mid semester peserta didik kelas V SD Negeri Margoyasan.....	5
Tabel 2. Perbandingan meringkas dengan <i>mind map</i> dengan cara biasa.....	22
Tabel 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi IPS Kelas V.....	40
Tabel 4. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Materi IPS yang digunakan dalam penelitian.....	41
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Tes.....	57
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	59
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	61
Tabel 8. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	62
Tabel 9. Perhitungan Tingkat Kesukaran.....	62
Tabel 10. Kriteria Daya Pembeda.....	63
Tabel 11. Perhitungan Daya Pembeda.....	63
Tabel 12. Kriteria Penilaian Hasil Belajar IPS.....	67
Tabel 13. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 14. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	76
Tabel 15. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 16. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	80
Tabel 17. Data Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Ekperimen-Kontrol.....	82

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	47
Gambar 2. Diagram Batang Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	75
Gambar 3. Diagram Batang Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	77
Gambar 4. Diagram Batang Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	79
Gambar 5. Diagram Batang Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	81
Gambar 6. Diagram Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Ekperimen-Kontrol	84

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Materi Pembelajaran.....	99
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen.....	110
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol.....	124
Lampiran 4. Uji Coba Instrumen Hasil Belajar IPS.....	138
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Soal Uji Coba Instrumen Penelitian	143
Lampiran 6. Skor Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	145
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Instrumen	146
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	149
Lampiran 9. Instrumen Penelitian	150
Lampiran 10. Rubrik Penilaian Instrumen Penelitian	154
Lampiran 11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian.....	156
Lampiran 12. Hasil Uji Daya Beda Instrumen Penelitian.....	157
Lampiran 13. Data <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen	158
Lampiran 14. Data <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol.....	159
Lampiran 15. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen	160
Lampiran 16. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol.....	161
Lampiran 17. Data <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen.....	162
Lampiran 18. Data <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol	163
Lampiran 19. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen	164
Lampiran 20. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol.....	165
Lampiran 21. Data Hasil Penelitian	166
Lampiran 22. Foto Penelitian Kelas Eksperimen.....	167
Lampiran 23. Foto Penelitian Kelas Kontrol	168
Lampiran 24. Contoh Tes Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen.....	169

Lampiran 25. Contoh Tes Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol	171
Lampiran 26. Surat Pernyataan Validator Instrumen Penelitian.....	173
Lampiran 27. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	174
Lampiran 28. Surat Izin Penelitian.....	175
Lampiran 29. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan semua umat manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan merupakan keharusan untuk mendapatkannya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi (IPTEK).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan menjadikan peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimilikinya. SA. Bratanata (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007: 69) menyatakan pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.

Dari definisi tersebut dapat dipahami pendidikan merupakan suatu kegiatan secara sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi-potensi dan kemampuan yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan membantu kita berkembang mencapai tahap kedewasaan sehingga dengan pendidikan kita mengetahui hal-hal yang baik dan yang harus kita lakukan serta mengetahui hal-hal yang tidak baik. Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk membantu mencerdaskan peserta didik yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pendidikan bukan hanya mencerdaskan aspek kognitif saja, melainkan juga harus seimbang diantara ketiga aspek tersebut supaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi, kemampuan, dan keterampilan seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: “Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari definisi tentang tujuan pendidikan dapat kita pahami tujuan pendidikan bukan hanya membantu mencerdaskan

satu orang saja, melainkan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang dilandasi dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Menurut Sutari Imam Barnadib (Arif Rahman, 2011: 107) peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Peserta didik membutuhkan bantuan orang lain yang lebih dewasa dan memiliki pengetahuan lebih atau dapat disebut pendidik. Ngainun Naim (2009: 4) mengemukakan pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Pendidik dalam satuan pendidikan sekolah adalah guru.

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 37) tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru harus membuat suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan inovatif dalam

pembelajaran apalagi untuk pelajaran yang membutuhkan hafalan dan mencatat ataupun meringkas, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya (Fakih Samlawi, 1998: 1).

Pembelajaran yang bermakna dapat diperoleh dengan cara mengurutkan materi pelajaran dari umum ke khusus, dari keseluruhan ke rinci, hal tersebut sesuai dengan teori belajar bermakna Ausubel (Asri Budiningsih, 2005: 42). Ausubel juga menjelaskan supaya peserta didik dapat belajar bermakna maka harus mengaitkan pengetahuan baru ke konsep dan proporsi (hubungan antar konsep) yang relevan dan sudah diketahui. Dengan demikian terjadilah proses belajar yang tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, tetapi berusaha mengaitkan konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Guru harus membuat kondisi pembelajaran dimana peserta didik mampu memahami konsep yang dipelajari dengan mengoptimalkan kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Sutanto Windura (2013: 19) mengemukakan otak kiri yang sering disebut otak logika berguna untuk mengatur fungsi mental dan pengolahan informasi yang berhubungan dengan kata, angka, analisis, logika, urutan, garis, daftar, dan hitungan. Sifat otak kiri adalah jangka pendek. Sedangkan otak kanan yang sering disebut dengan otak

seni atau otak kreatif, mengatur fungsi mental yang berhubungan dengan berpikir secara konseptual (*gestalt*), gambar, irama, warna, dimensi/bentuk, imajinasi, dan melamun. Otak kanan sifat ingatannya adalah jangka panjang.

Kondisi pembelajaran yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 6 Januari 2014 di kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta, pembelajarannya masih dominan menggunakan otak kiri, seperti mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran, membaca bacaan di buku pelajaran atau di papan tulis, dan berdiskusi dengan teman. Selain itu, pembelajaran IPS masih konvensional dimana guru ceramah dan peserta didik hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru, belum memanfaatkan media pembelajaran, dan kegiatan mencatat dilakukan secara biasa yang terkesan linier dan monoton. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, berkurangnya semangat belajar, bahkan ada yang asyik bermain sendiri.

Dari observasi di kelas V SD Negeri Margoyasan pada hari Selasa, 23 Desember 2014, mendapatkan data nilai hasil mid semester peserta didik adalah seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata mid semester peserta didik kelas V SD Negeri Margoyasan.

Mata Pelajaran	Nilai rata-rata
PKn	88,1
Bahasa Indonesia	76,2
IPS	65,4
IPA	70,0
Matematika	59,3

(Sumber: Nilai rata-rata mid semester kelas V SD Negeri Margoyasan)

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui nilai rata-rata mid semester peserta didik kelas V SD Negeri Margoyasan khususnya IPS tergolong masih rendah, yaitu 65,4 . Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel rata-rata nilai IPS masih kalah dengan rata-rata nilai PKn dan rata-rata nilai Bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui pelajaran IPS membutuhkan hafalan-hafalan untuk memahami dan mengingat materi yang luas. Oleh karena itu, diperlukan cara mencatat yang dapat membantu peserta didik mempermudah mengingat materi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar dapat berubah apabila guru mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar. Guru dapat menggunakan salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan, dapat membantu peserta didik memahami materi, dan mempermudah kegiatan mencatat atau meringkas supaya lebih efektif dan efisien. Teknik mencatat yang dimaksud adalah teknik *mind map*. Dengan *mind map*, bukan hanya guru yang dapat menerapkannya dalam membuat catatan, melainkan peserta didik juga dapat menggunakan *mind map* untuk membuat catatan yang bervariasi.

Mind map atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Iwan Sugiarto, 2004: 75). *Mind map* memungkinkan peserta didik untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang dapat meningkatkan kreativitas. Hal tersebut sesuai dengan teori

belajar Bruner (Asri Budiningsih, 2005: 41) mengenai tahapan perkembangan kognitif seseorang yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya memahami lingkungan sekitar. Tahap ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Tahap simbolik merupakan tahap seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Anak belajar memahami dunia sekitarnya melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan komunikasinya menggunakan sistem simbol.

Mind map dapat membantu peserta didik khususnya kelas V untuk meringkas materi pembelajaran yang banyak menjadi lebih sedikit dan menjadi mudah untuk dipahami dan dihafalkan. Peserta didik dapat meringkas dengan memilih konsep-konsep yang penting atau kata kunci kemudian dihubungkan dengan konsep yang lain dengan kata penghubung. Kata kunci dalam *mind map* tidak harus menggunakan kata atau tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, angka, simbol untuk memperjelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang ada di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dan mencatat di papan tulis sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran yang menunjukkan rendahnya semangat belajar.
2. Hasil belajar IPS peserta didik yang kurang maksimal.
3. Teknik mencatat dan meringkas dalam pembelajaran yang belum efektif.
4. Belum digunakannya *mind map* dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan mengingat terbatasnya kemampuan dan waktu penelitian serta supaya lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan menjadi “Adakah Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran

3. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi, semangat dalam pembelajaran, tidak merasa bosan dengan pembelajaran IPS, dan dapat meringkas pelajaran dengan menggunakan *mind map*.

4. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran *mind map*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Mind Map*

1. Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang membahas materi pembelajaran sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan suatu cara yang menyenangkan, dan tentunya akan membantu peserta didik dalam memahami materi. Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi.

Metode mengajar dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur (Amalia Sapriati, 2014: 3.4). Metode mengajar menyangkut pengertian yang luas, berbeda dengan teknik mengajar. Teknik mengajar menyangkut pengertian yang lebih sempit dan merupakan penjabaran dari metode. Arif Rohman (2011: 180) mengatakan metode merupakan cara praktis yang dipakai pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan agar bisa secara efektif dan efisien diterima oleh peserta didik.

Dari beberapa definisi tersebut dapat kita pahami metode pembelajaran adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga timbul semangat untuk belajar. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan hakikat

pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis mata pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, dan tujuan yang akan dicapai.

2. Pengertian *Mind Map*

Mind map merupakan sistem belajar dan berpikir yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. *Mind map* diciptakan pertama kali oleh Buzan, Tony dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. Di Indonesia sendiri, *mind map* telah masuk sejak tahun 1980-an dan mencapai puncaknya di dunia pendidikan sejak berdirinya Buzan Centre Indonesia di tahun 2009.

Buzan (Martha Ines Gomez Betancur dan Gideon King, 2014: 72) menyatakan :

“Mind mapping as one example of radiant thinking in which branches of ideas radiate from a central image or concept. During the radiant thinking process, the individual takes an image as a central point, and from that image it is possible to obtain sub-centers of association in order to build various branches that include more concepts related to the common center”.

Artinya, pemetaan pikiran sebagai salah satu contoh berpikir secara radiant/bercabang di mana cabang ide memancar dari gambar pusat atau konsep. Selama proses berpikir secara radiant/bercabang, individu dapat mengambil suatu gambar sebagai titik pusat, dan dari gambar titik pusat tersebut mungkin untuk menghasilkan cabang dari titik pusat yang saling berhubungan dan membentuk berbagai cabang yang mencakup konsep-konsep yang berkaitan dengan titik pusat.

Menurut King (Martha Ines Gomez Betancur dan Gideon King, 2014:

71) menyatakan :

“Mind Maps represent a task or idea in a pictorial form with a minimum of words. This means that the brain is used to relate images with concepts and specific vocabulary words and sentence constructs”.

Artinya, Peta pikiran merupakan tugas atau ide dalam bentuk bergambar dengan tulisan/kata yang sedikit. Ini berarti otak digunakan untuk menghubungkan gambar dengan konsep dan kosa kata yang spesifik (kata kunci) dan kalimat penghubung.

Mind map merupakan ekspresi alamiah dari cara kerja otak bayi, dan bahkan semua otak manusia. Secara harfiah, *mind map* adalah sebuah “Peta Pikiran” yang menggunakan unsur-unsur utama dari memori, asosiasi, lokasi, dan keistimewaan (Buzan, Tony, 2005: 71). Lebih lanjut, Buzan, Tony (2007: 4) mengemukakan beberapa pengertian *mind map*, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. *Mind map* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otakmu.
- b. *Mind map* adalah cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh.
- c. *Mind map* adalah cara membuat catatan yang tidak membosankan.
- d. *Mind map* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.

Mind map adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak (Sutanto Windura, 2013: 12). Sutanto Windura

menambahkan *mind map* merupakan sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi. Kegiatan ini sebagai latihan dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Mind map membantu peserta didik dalam meringkas suatu materi pelajaran sehingga memudahkan dalam menghafal maupun memahami materi. *Mind map* itu menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dan direnungkan, karena *mind map* berbentuk peta bergambar yang berwarna dan berisi kata kunci. Kata kunci adalah kata yang mewakili suatu kalimat atau beberapa kalimat yang memberi kita pengertian untuk mencapai suatu kesimpulan yang jelas (Iwan Sugiarto, 2004: 83). Kata kunci dapat berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Kata benda dapat berarti nama orang, nama tempat, atau sesuatu yang penting. Kata kerja merupakan kata yang menunjukkan aktivitas atau keadaan. Kata sifat adalah kata yang berhubungan dengan suatu benda.

Mind map dalam pengertiannya hampir sama dengan peta konsep. Peta konsep menampilkan satu gambar tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan tabiat ilmu pengetahuan itu sendiri, tanpa mengindahkan urutan atau *sequence* topik bahasan yang diinginkan (Munthe, Bermawy, 2009: 11). Martin dalam Trianto (2013: 158) mendefinisikan peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang

mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.

Peta konsep dikembangkan oleh Novak dan berdasarkan teori Ausubel tentang belajar bermakna bagi peserta didik. Novak dan Gowin (Dahar, 1988: 149) mengemukakan cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Novak (Dahar, 1988:150) proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. *Mind map* maupun peta konsep sebaiknya disusun secara hierarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif.

Mind map dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang pendidikan dapat digunakan oleh guru maupun peserta sebagai salah satu teknik belajar yang menyenangkan dan untuk meningkatkan kreativitas. Guru dapat membuat *mind map* dari suatu materi pelajaran yang terdiri dari gambar-gambar yang tidak hanya sekedar tulisan saja.

Dari beberapa definisi tentang *mind map* dapat disimpulkan *mind map* merupakan bagian dari metode pembelajaran. Dalam pengertiannya, *mind map* merupakan suatu teknik, suatu cara belajar, suatu sistem belajar dan berpikir, yang semua itu merupakan bagian dari metode pembelajaran.

Sehingga dapat dikatakan *mind map* merupakan salah satu metode pembelajaran.

3. Karakteristik *Mind Map*

Mind map merupakan suatu formula ajaib yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan ide, mudah memecahkan masalah, dan mudah memecahkan segala sesuatu. Pada dasarnya *mind map* merupakan suatu teknik meringkas dengan menyeimbangkan fungsi kedua belah otak. *Mind map* membantumu tetap fokus kepada ide utama dan semua ide tambahan lainnya (Buzan, Tony, 2007: 6). *Mind map* juga membantumu untuk menggunakan kedua belah otak sehingga ingin terus-terusan belajar.

Mind map membantu menggali semua ide maupun gagasan yang ada dalam pikiran peserta didik. *Mind map* dibuat menggunakan kata-kata, garis, warna, simbol, angka dan gambar. Meringkas menggunakan *mind map* hasilnya akan terlihat lebih indah dan berwarna karena dalam pembuatan *mind map* harus menggunakan gambar dan warna untuk memberikan penjelasan suatu materi.

Gambar, garis, kata, simbol dan warna dalam *mind map* juga berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan peserta didik sehingga hasil yang dicapai bisa lebih baik dan maksimal. Dengan demikian, *mind map* dapat mempermudah dalam hal mengingat atau mengulang materi yang telah dipelajari karena peserta didik menjadi lebih tertarik untuk melihat dan membacanya.

Buzan, Tony (2005: 76) mengemukakan *mind map* sangat efektif bagi anak-anak kecil karena *mind map* memberikan gambaran-gambaran yang telah mereka kenal (sebuah gambar bernilai ribuan kata) serta asosiasi dan berbagai hubungan yang mereka buat tanpa dibatasi oleh aturan tata bahasa dan semantik. *Mind map* seketika memberikan gambaran menyeluruh kepada anak, sekaligus memberikan kesempatan baginya untuk menghimpun benda-benda yang terkait lebih erat satu sama lain.

Mind map disebut “pisau Swiss” untuk otak, dan bagi anak-anak merupakan alat teramat menakjubkan yang bisa memberi mereka kesempatan untuk membuka diri dan menjelajahi ruang-ruang memori, pemahaman, pemikiran kreatif, analisis, persiapan untuk tugas sekolah, tinjauan, dan ekspresi diri.

Peserta didik dapat menggunakan *mind map* untuk membuat catatan atau meringkas pelajaran supaya menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Peserta didik bebas berkreasi membuat catatan dengan *mind map*. Sutanto Windura (2013: 16) mengartikan *Mind map* adalah berbentuk visual *alias* gambar, sehingga mudah dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama, dan sebagainya.

Mencatat menggunakan *mind map* dapat menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri, karena *mind map* tersusun dari tulisan, gambar, simbol, angka, garis penghubung, warna yang semuanya menjadi suatu kesatuan. Berbeda dengan mencatat biasa yang hanya menggunakan otak

kiri saja. Hal tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa karena catatan menggunakan *mind map* berbentuk gambar yang mengaitkan dengan materi. Catatan dengan *mind map* akan terlihat lebih indah, rapi, efektif, mudah dipahami dan mudah untuk dihafalkan.

4. Langkah-langkah Membuat *Mind Map*

Pembuatan *mind map* dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Membuat *mind map* sangat sederhana dan mudah. Sebelum membuat *mind map* kita harus menyiapkan terlebih dahulu bahan dan peralatannya, yaitu kertas, bolpoin/spidol/pensil berwarna, dan ditambah tentu saja kreativitas otak kita sendiri. Kertas diwajibkan menggunakan kertas putih polos dan bukan bergaris-garis. Ukuran kertas sebaiknya minimum kuarto/A4/folio, atau menggunakan bahan yang lebih tebal seperti buku gambar ukuran A4 atau A3.

Untuk membuat suatu *mind map*, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang *mind map* merupakan diagram hierarki, kadang-kadang *mind map* itu memfokus pada hubungan sebab-akibat. Membuat *mind map* dapat dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan”, dan lain-lain.

Sutanto Windura (2013: 32) mendeskripsikan langkah-langkah cara membuat *mind map* adalah sebagai berikut.

- a. Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar (*landscape*).
- b. Tentukan topik apa yang ingin kita buat *mind map*. Biasanya itu adalah topik utama yang kita pikirkan atau topik bab pelajaran dalam kegiatan meringkas misalnya.
- c. Buatlah pusat *mind map* di tengah-tengah kertas berupa gambar pusat *mind map*, ini sering disebut dengan *Central Image*, karena letaknya tepat di tengah-tengah kertas dan berupa gambar yang jelas. Berilah judul untuk lebih memperjelas.
- d. Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *mind map*. Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokkan informasi-informasi yang sejenis atau sama kepentingannya. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda untuk mempermudah dalam mengingatnya..
- e. Informasi yang ditulis di atas cabang dan jumlah 1 buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
- f. Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.
- g. Gambar dapat ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir.

h. Selesai.

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat *mind map* dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Sutanto Windura. Membuat *mind map* dimulai dari menyiapkan kertas kosong, menentukan topik, membuat pusat *mind map*, membuat cabang utama, mengembangkan cabang utama menjadi cabang lain, hingga menambahkan gambar untuk memperkuat informasi.

Langkah-langkah membuat *mind map* tidaklah sulit sehingga diharapkan sejak kecil anak dapat membuat *mind map* secara sederhana. Alat dan bahan membuat *mind map* hanyalah dengan menggunakan pikiran, kreativitas, spidol/pensil warna, dan kertas putih yang tidak bergaris. Peserta didik tidak akan jenuh dan bosan dalam membuat *mind map*, karena hal itu menyenangkan dan peserta didik dapat berimajinasi dengan pikiran mereka sendiri. Bahkan, mencatat menggunakan teknik *mind map* dapat menarik siswa untuk membaca dan mempelajari materi.

5. Keunggulan *Mind Map*

Dewasa ini, materi pelajaran siswa sekolah sungguh banyak dan beragam. Banyaknya materi pelajaran siswa dan tugas-tugas sekolah ini menyebabkan anak dan siswa sering mengeluh, stres dan waktu 24 jam rasanya tidak cukup. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengaturan materi pelajaran dan manajemen waktu.

Pengaturan materi pelajaran yang dipelajari dapat terbantu misalnya dengan cara meringkas materi pelajaran menjadi lebih sedikit.

Meringkas materi pelajaran adalah salah satu kegiatan anak yang direkomendasikan untuk mengatasi hal ini. Kegiatan meringkas merupakan hal yang paling sering dilakukan anak atau siswa di rumah, terutama menjelang ulangan harian atau ujian.

Mind Map adalah alat berpikir yang mengasyikkan, membantumu berpikir dua kali lebih baik, dua kali lebih cepat, dua kali lebih jernih, dan dengan lebih menyenangkan (Buzan, Tony, 2007: 26). *Mind map* membantu siswa dalam kegiatan meringkas secara efektif, efisien dan mudah untuk dihafalkan.

Moh. Amin (Lilik Mardinarsih, 2001: 13) pemetaan konsep dapat membantu pengembangan beberapa potensi atau kekuatan pada diri siswa yaitu: 1) Kekuatan untuk mengekspresikan gagasan-gagasan. 2) Kekuatan untuk menanggapi. 3) Kekuatan untuk berinteraksi. 4) Kekuatan untuk menemukan konsep diri dan pemahaman konsep-konsep.

Sutanto Windura (2013: 112) mengemukakan perbandingan meringkas dengan *mind map* dibandingkan dengan meringkas secara biasa antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan meringkas dengan *mind map* dengan cara biasa

No	Meringkas secara biasa	Meringkas dengan <i>mind map</i>
1	Materi yang diingat banyak	Materi yang diingat sangat sedikit
2	Tidak ada kata kunci	Semuanya berupa kata kunci
3	Boros waktu membaca dan mengingatnya	Hemat waktu membaca dan mengingatnya
4	Pancaran pikiran pengarang buku atau guru	Pancaran pikiran anak sendiri
5	Tidak dapat melihat keseluruhan isi dan maksud materi (<i>overview</i>)	Dapat mudah melihat keseluruhan isi dan maksud materi (<i>overview</i>)
6	Hubungan antar informasi masih acak sehingga membingungkan	Hubungan antar informasi sangat jelas
7	Tidak ada pengelompokan atau kategori informasi	Ada pengelompokan atau kategori informasi
8	Tidak ada hirarki informasi, mana yang penting, kurang penting dan tidak penting	Hirarki informasi sangat jelas struktur dan tujuannya
9	Warna monoton	Berwarna-warni
10	Otak merasa bosan	Otak merasa <i>fun</i>

(Sumber: Sutanto Windura, 2013: 112)

Dari tabel perbandingan antara meringkas dengan *mind map* dan meringkas secara biasa, dapat kita pahami beberapa keunggulan menggunakan *mind map*, diantaranya peserta didik mempelajari materi yang lebih sedikit karena berupa kata kunci, peserta didik menjadi bebas stres, terdapat gambar dan berwarna, dan mudah dalam mengingat materi.

Sementara itu, menurut Iwan Sugiarto (2004: 78) menyebutkan keuntungan menggunakan *mind map*, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Tema utama diletakkan di tengah-tengah sehingga cepat dilihat dan dimengerti. Cabang-cabang utamanya dibuat sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti tentang apa peta pikiran tersebut.
- b. Dapat lebih berkonsentrasi dan mengembangkan pemikiran melalui penggunaan kata-kata kunci.

- c. Peta pikiran (*Mind map*) sangat cocok untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari. Lewat pemikiran dasar yang sudah ada, direkonstruksi dan diingat kembali lalu dikaitkan dengan kata-kata kunci yang telah dipergunakan.
- d. Melalui peta pikiran, kita dapat meringkas beberapa lembar bahan yang dipelajari menjadi satu halaman saja.
- e. Menjadi lebih mudah mengingat karena di dalam peta pikiran menggunakan gambar, warna, serta simbol-simbol (dua belah otak kita berkerja bersama-sama).
- f. Peta pikiran memberikan kita langkah pertama menuju era persaingan.

Keunggulan *mind map* menurut Buzan, Tony (2006: 12) *Mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada di dalam otak. Dengan kata lain *mind map* dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta didik dalam menghafal materi.

Lebih lanjut, Buzan, Tony (2007: 4) mengemukakan *Mind Map* dapat menolong peserta didik untuk:

- a. Lebih baik dalam mengingat.
- b. Mendapatkan ide brilian.
- c. Menghemat waktu dan memanfaatkan waktu yang kamu miliki sebaik-baiknya.
- d. Mendapatkan nilai yang lebih bagus.
- e. Mengatur pikiran, hobi, dan hidupmu.
- f. Lebih banyak bersenang-senang.

Peta pikiran atau *mind map* juga mudah dibuat karena merupakan ekspresi alami yang spontan dari jalan pikiran dan paduan dari kerja otak

yang logis dan imaginatif. Karena itulah peta pikiran bisa dipergunakan di setiap aspek dalam kehidupan, baik untuk mengembangkan memori, belajar, maupun solusi masalah dan perencanaan dalam pekerjaan yang dihadapi. Dengan peta pikiran, kita dapat pula menyeleksi informasi-informasi apa saja yang perlu diterima dan menyimpannya dengan lebih jelas.

B. Hakikat Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

H. C. Witherington (Aunurrahman, 2010: 35) dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Suyono dan Hariyanto (2014: 9) mengartikan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Pengetahuan diperoleh karena adanya pengalaman yang terjadi berulang-ulang.

Whittaker, James O. (Aunurrahman, 2010: 35) mengartikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sejalan dengan pengertian belajar di atas, Aunurrahman (2010: 35) mengemukakan belajar suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Trianto (2013: 16) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita pahami belajar merupakan suatu proses perubahan potensi, keterampilan, perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Kegiatan belajar melibatkan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran

merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.

Syaiful Sagala (2010: 61) pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Trianto (2013: 17) pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran berupa mengubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik, menjadi peserta didik yang terdidik, peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi peserta didik yang memiliki pengetahuan (Aunurrahman, 2010: 34). Demikian pula peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat mengembangkan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya

meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Syaiful Sagala, 2010: 62).

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dari pengertian pembelajaran di atas, dapat kita pahami pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana yang telah dirancang dan disusun secara sistematis oleh guru untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Ciri-ciri belajar dapat dilihat dengan terjadinya perubahan perilaku atau tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik.

Dimiyati, Mudjiono (2006: 8) menyebutkan ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku adalah siswa atau peserta didik yang bertindak belajar atau pebelajar.
- b. Tujuannya untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- c. Proses terjadi secara internal pada diri pebelajar.

- d. Belajar dapat berlangsung disembarang tempat.
- e. Belajar sepanjang hayat.
- f. Syarat terjadinya belajar adalah motivasi belajar kuat.
- g. Ukuran keberhasilan adalah dapat memecahkan masalah.
- h. Faedahnya bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi.
- i. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Syaiful Sagala (2010: 53) setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain seperti dikemukakan berikut ini.

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada kompleks.

Dari ciri-ciri belajar di atas, dapat ditegaskan ciri khas belajar adalah terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik pada diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan

(Aunurrahman, 2010: 114). Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

Sukmadinata (Suyono dan Hariyanto, 2014: 128) menyampaikan prinsip umum belajar (sedikit dikembangkan) sebagai berikut.

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya. Dalam perkembangan dituntut belajar, sedangkan melalui belajar terjadi perkembangan individu yang pesat.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).
- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan. Oleh sebab itu belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan keterampilan hidup (*life skill*). Menurut Ki Hajar Dewantara belajar harus mengembangkan cipta kognitif, rasa (afektif), karsa (motivasi), dan karya (psikomotor).
- e. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu. Berlangsung di sekolah, di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi, di alam sekitar, di dunia industri, dan sebagainya.
- f. Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru. Berlangsung dalam situasi formal, informal, dan nonformal.
- g. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi. Biasanya terkait dengan pemenuhan tujuan yang kompleks, diarahkan kepada penguasaan, pemecahan masalah atau pencapaian sesuatu yang bernilai tinggi. Ini harus terencana, memerlukan waktu dan dengan upaya yang sungguh-sungguh.
- h. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Hambatan dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan atau kejenuhan belajar.
- j. Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Orang lain itu dapat guru, orang tua, teman sebaya yang kompeten dan lainnya.

Prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sementara bagi siswa prinsip-

prinsip belajar akan membantu untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Dalam belajar peserta didik dapat mengalami hambatan maupun masalah dalam belajar. Apabila peserta didik dapat mengatasi masalah belajarnya maka akan mendapat hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika peserta didik tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik.

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 239) mengemukakan faktor intern yang dialami dan dihayati oleh peserta didik yang berpengaruh pada proses belajar yaitu (1) Sikap terhadap belajar, (2) Motivasi belajar, (3) Konsentrasi belajar, (4) Mengolah bahan ajar, (5) Menyimpan perolehan hasil belajar, (6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, (8) Rasa percaya diri siswa, (9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, (10) Kebiasaan belajar, dan (11) Cita-cita siswa. Faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar mencakup (1) Guru sebagai pembina siswa belajar, (2) Prasarana dan sarana pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, (4) lingkungan sosial siswa di sekolah, dan (5) kurikulum sekolah.

Dari pendapat di atas dapat kita pahami faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik sendiri, seperti motivasi, sikap, cita-cita, konsentrasi, intelegensi. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar peserta didik, dapat berasal dari lingkungan dan orang lain. Faktor ekstern mencakup guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan, dan kurikulum sekolah.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3). Tindak belajar yang dimaksud yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Sedangkan tindak mengajar melukiskan peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.

Nana Sudjana (2014: 3) penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat diamati dan diukur.

Aunurrahman (2010: 37) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Nana Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar dapat diartikan sebagai proses belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran (Eko Putro Widoyoko, 2010: 29). Dengan penilaian hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi sehingga guru dapat menentukan materi yang sulit dipahami peserta didik.

Hasil belajar menurut Bloom, Benyamin (Nana Sudjana, 2014: 22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Meskipun demikian, guru juga harus menilai ranah afektif dan ranah psikomotorik peserta didik

Dari definisi hasil belajar di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati.

C. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Usia peserta didik sekolah dasar berkisar 6 – 12 tahun yang disebut masa sekolah. Pada masa ini anak sudah matang untuk belajar atau sekolah. Disebut masa sekolah, karena dia telah menyelesaikan tahap pra-sekolahnya, yaitu taman kanak-kanak. pada masa usia sekolah dasar ini sering pula sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif peserta didik lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Usman Samatowa (2006: 7) menyebutkan masa keserasian bersekolah dibagi menjadi dua fase yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, sekitar 6 tahun sampai dengan usia sekitar 8 tahun. Dalam tingkatan kelas di sekolah dasar pada usia tersebut termasuk dalam kelas 1 sampai dengan kelas 3. Jadi kelas 1 sampai kelas 3 termasuk dalam kategori kelas rendah.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar yaitu kira-kira 9 sampai kira-kira usia 12. Dalam tingkatan kelas di sekolah dasar pada usia tersebut termasuk dalam kategori kelas tinggi.

Piaget (Asri Budiningsih, 2005: 36) mengatakan proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Pola ini bersifat hirarkhis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat yaitu:

1. Tahap Sensorimotor (umur 0-2 tahun)

Pertumbuhan kemampuan anak tampak dari kegiatan motorik dan persepsinya yang sederhana. Ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan, dan dilakukan langkah demi langkah.

2. Tahap Preoperasional (umur 2-7/8 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Tahap ini dibagi menjadi dua yaitu preoperasional dan intuitif. Preoperasional (umur 2-4 tahun) anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana. Maka sering terjadi kesalahan dalam memahami objek. Intuitif (umur 4-7/8 tahun) anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstrak. Dalam menarik kesimpulan sering tidak

diungkapkan dengan kata-kata. Oleh sebab itu, pada usia ini anak telah dapat mengungkapkan isi hatinya secara simbolik terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman yang luas

3. Tahap Operasional Konkret (umur 7 atau 8-11 atau 12 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya *reversible* dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret, dan masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak.

4. Tahap Operasional Formal (umur 11/12-18 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”. Anak sudah memiliki kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa.

Menurut Bruner (Asri Budiningsih, 2005: 41) perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu:

1. Tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya, dalam memahami dunia disekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik.
2. Tahap ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya dalam memahami

dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi).

3. Tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya. Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak sistem simbol.

Kelas rendah dan kelas tinggi mempunyai karakteristik masing-masing yang berbeda. Kelas tinggi, yaitu Kelas IV, Kelas V, dan Kelas VI, peserta didik sudah dapat berfikir *reversibel* atau bolak balik, dapat melakukan pengelompokkan dan menentukan urutan, dan sudah mampu melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dipunyai masih terbatas. Pada masa-masa kelas rendah sebaiknya sudah diarahkan pada pelatihan kemampuan berfikir yang lebih kompleks. Misalnya dengan berdiskusi dalam kelompok untuk memprediksi, menginterpretasi data atau membuat kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010: 171). Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan

satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Somantri (Sapriya, 2009: 11) mengemukakan pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Sardjiyo (Wulan Cahya Ningsih, 2011: 5) mengartikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Berdasarkan definisi di atas dapat kita pahami Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan terpadu dengan disiplin ilmu lain seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik yang didalamnya membahas mengenai masalah sosial dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memiliki sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

IPS mempunyai beberapa konsep di dalamnya. Trianto (2010: 173) konsep IPS yaitu interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman/kesamaan/perbedaan, konflik dan konsesus, pola (*patron*), tempat, kekuasaan (*power*), nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan (*scarcity*), kekhususan, budaya (*culture*), dan nasionalisme.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monopolitik. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari (Trianto, 2010: 176). Tujuan IPS tersebut dapat dicapai

melalui program-program pembelajaran IPS yang diorganisasikan dengan baik.

Ichas Hamid Al-Lamri dan Tuti Istianti Ichas (Dyah Ayu Dewi Subiyati, 2012: 20) mengemukakan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut.

- a. membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan akan datang,
- b. menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) dalam mencari dan mengolah/memproses informasi,
- c. menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*values*) demokrasi dalam kehidupan masyarakat,
- d. menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Dari definisi di atas dapat kita pahami tujuan IPS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman sehingga dapat menanamkan sikap dan nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat.

4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial SD

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu mata pelajaran hasil penggabungan dari ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, bahkan politik. Namun, pembelajaran IPS di SD dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, yaitu lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.

Pada penelitian ini, materi yang digunakan adalah materi IPS kelas V Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Materi IPS kelas V dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi IPS Kelas V.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1. Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
	1.2. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
	1.3. Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya
	1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
	1.5. Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang
	2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
	2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
	2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas merupakan materi IPS kelas V selama dua semester, yaitu semester ganjil dan semester genap. Dari rincian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

kelas V di atas, maka materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Materi IPS yang digunakan dalam penelitian.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.2.Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.3.Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.	1. Menjelaskan pengertian kemerdekaan. 2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi 3. Menjelaskan Peranan BPUPKI dan PPKI. 4. Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan. 5. Menghargai jasa pahlawan kemerdekaan Indonesia.

5. Pembelajaran IPS dengan *Mind Map*

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan materi yang luas dan perlu dihafalkan untuk memahaminya. Pembelajaran IPS mau tidak mau peserta didik harus mencatat atau meringkas materi. Peserta didik harus meringkas suatu materi yang banyak menjadi materi yang lebih sedikit. Selain meringkas peserta didik juga harus mencatat suatu materi pembelajaran. Iwan Sugiarto (2004: 73) mencatat merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki bagi setiap orang yang ingin meningkatkan keterampilan belajar atau bekerjanya.

Mencatat merupakan kegiatan berpikir secara linier, yaitu cara berpikir satu arah. Mencatat secara biasa menggunakan fungsi otak sebelah kiri karena berpikir secara linier. Untuk itu dibutuhkan suatu formula yang ampuh untuk dapat menyeimbangkan fungsi kedua belah otak yaitu mencatat dengan *mind map*. DePorter, Bobbi (2007: 175) peta konsep atau *mind map* adalah metode pencatatan yang baik harus membantu peserta didik mengingat perkataan atau bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru. Peta konsep atau yang bisa disebut juga dengan peta pikiran memungkinkan terjadinya semua hal itu.

Mind map menggunakan cara berpikir secara *radian*, yaitu cara berpikir memancar yang bercabang menjadi beberapa alternatif, biasanya lebih banyak digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi, atau mencari kaitan suatu masalah dengan masalah lainnya. Buzan, Tony (2005: 6) *Mind map* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambar sentral.

Penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran IPS diawali dengan guru memberi penjelasan langkah-langkah pembuatan *mind map*, kemudian peserta didik membaca materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari. Dengan membaca peserta didik dapat menemukan kata kunci dalam membuat *mind map*. Guru bertugas mengawasi peserta didik

dalam menentukan kata kunci dari materi yang telah dibaca oleh peserta didik.

Peserta didik menyiapkan kertas putih yang tidak bergaris dan spidol/pensil warna setelah menentukan kata kunci, kemudian membuat pusat *mind map*. Pusat *mind map* berada di tengah kertas berupa gambar yang berwarna dan dapat ditambahkan tulisan untuk lebih memperjelas. Gambar inti tersebut merupakan pusat dari ide atau gagasan yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta didik dapat membuat gambar inti semenarik mungkin sehingga membangkitkan minat untuk membaca. Selanjutnya, peserta didik membuat cabang-cabang utama yang merupakan sub bab materi atau cabang inti materi. Cabang ini dapat berupa garis yang diikuti dengan kata kunci dari sub bab tersebut. Peserta didik dapat berkreasi dengan menambahkan warna yang berbeda pada setiap garis cabang utama dengan menggunakan spidol/pensil warna yang sudah disiapkan. Cabang utama selain dalam bentuk kata kunci juga bisa dalam bentuk gambar untuk lebih memperjelas materi.

Langkah selanjutnya adalah peserta didik mengembangkan *mind map* sesuai dengan kreativitasnya. Cabang utama dikembangkan menjadi cabang-cabang tingkat berikutnya dengan kata penghubung, kemudian memasukkan informasi yang berupa kata dan gambar sesuai dengan materi yang telah dibaca. Penggunaan gambar harus sesuai dan mendukung kejelasan materi.

Peserta didik memeriksa kembali kesesuaian kata kunci dan gambar dengan materi yang dipelajari. Peserta didik juga harus memahami informasi materi pelajaran yang dibuatnya dalam bentuk *mind map*. Dengan demikian, peserta didik dapat mengingat suatu materi dengan mudah karena menggunakan *mind map* lebih berwarna dan menarik untuk dibaca.

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh data hasil penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Penelitian Undung Suci Rejeki, Muh. Chamdani dan Setyo Budi (2013) yang berjudul “Penggunaan Model *Mind Map* Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil evaluasi.
2. Penelitian Wulan Cahya Ningsih, Marzuki dan Suhardi Mali (2011) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Pemerolehan Belajar IPS Kelas V SDN 11 Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar IPS Kelas V SDN 11 Pontianak.

F. Kerangka Pikir

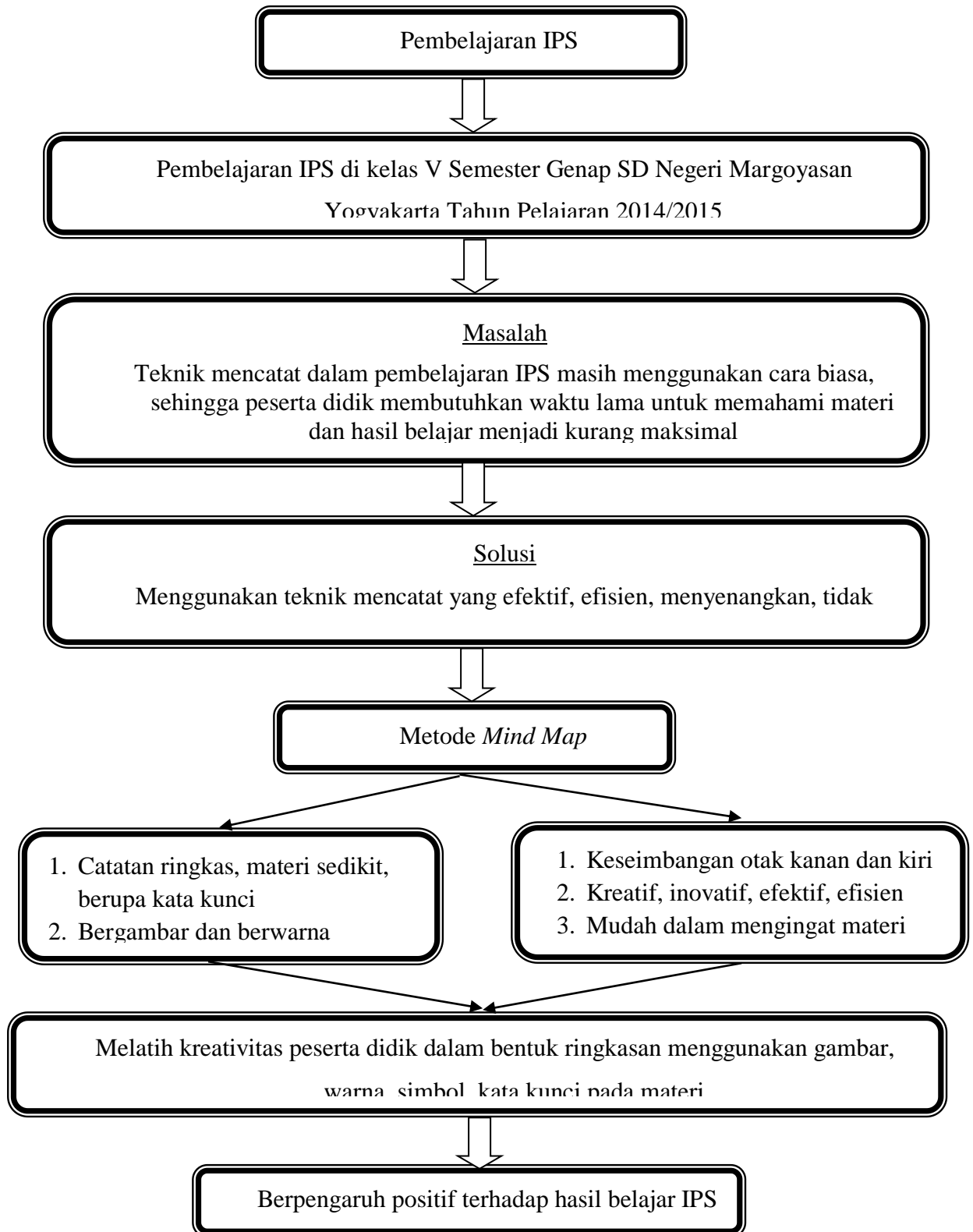
Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memiliki sifat terpadu (*integrated*) yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Pembelajaran IPS materinya cukup luas, hal tersebut dikarenakan IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, maupun politik.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar umumnya masih menggunakan kegiatan mencatat di dalam pembelajarannya. Kegiatan mencatat bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami materi. Kegiatan mencatat yang dilakukan peserta didik merupakan kegiatan mencatat secara linier atau secara biasa. Kegiatan mencatat yang demikian membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi karena semua catatan berbentuk tulisan dan terkesan monoton. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu cara mencatat yang efektif dan efisien, menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami materi dan memudahkan peserta didik dalam hal mencatat. Metode pembelajaran pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Mind Map*. *Mind map* merupakan suatu cara mencatat dengan menggunakan gambar, warna, simbol, angka, garis, maupun kata. *Mind map* tidak hanya digunakan oleh guru, melainkan juga dapat digunakan untuk peserta didik. Mencatat dengan

mind map dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik karena peserta didik bebas dalam mengekspresikan catatan sesuai dengan imajinasi mereka. Catatan dengan *mind map* akan terlihat lebih berwarna, indah, dan rapi, sehingga menimbulkan minat peserta didik untuk membaca. Maka dari itu, pembelajaran IPS dengan metode *mind map* diharapkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V semester genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian yaitu definisi-definisi atau pengertian berdasarkan sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati dalam suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Mind Map*

Mind map adalah suatu teknik meringkas yang mempunyai cabang-cabang yang dihubungkan dengan kata kunci dan berbentuk peta pikiran. Meringkas menggunakan *mind map* dapat menggunakan gambar, warna, simbol, angka, maupun kata sehingga terlihat lebih menarik untuk dibaca. Pada penelitian ini, *mind map* digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar berupa nilai tes tentang materi perjuangan kemerdekaan Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2). Metode penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2011: 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena analisis data bersifat statistik atau menggunakan angka.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian

yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011: 72). Penelitian eksperimen didalamnya terdapat kelompok yang mendapat perlakuan *treatment* yang disebut kelompok eksperimen atau kelas eksperimen. Selain itu juga ada kelompok kontrol atau kelas kontrol, yaitu kelompok yang tidak mendapat perlakuan.

Desain dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *quasi experimental design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. *Quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010: 114). *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *quasi experimental* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2010:116) *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pre test-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dengan adanya kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, peneliti menentukan kelas VB sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelompok kelas kontrol. Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut.

O ₁	X	O ₂
<hr/>		
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ : kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ : kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

X : pemberian perlakuan pembelajaran dengan menggunakan *mind map*

(Sugiyono, 2011: 79)

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Suharsimi Arikunto (2010: 159) mengartikan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi. Adapun variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *mind map*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Variabel kontrol dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a) Bahan dan materi pelajaran dikontrol dengan memberikan materi yang sama, baik kelas kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- b) Kelas eksperimen dan kelas kontrol dikontrol untuk mendapatkan lama waktu perlakuan yang sama.
- c) Kelas yang digunakan merupakan kelas yang sama, yaitu kelas V pada satu sekolah dasar.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi sampai penelitian selesai dilaksanakan. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan Januari 2015 sampai bulan April 2015.

2. Tempat Penelitian/ Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan, Kelurahan Gunung Ketur, Kecamatan Pakualaman, Kabupaten Yogyakarta. SD Negeri Margoyasan terletak di Jalan Tamansiswa No. 4

Yogyakarta. Letaknya strategis karena dipinggir jalan raya yang memudahkan dalam transportasi. SD Negeri Margoyasan merupakan SD *regrouping* dari beberapa SD, yaitu SD Margoyasan, SD Pakualaman, SD Bintaran, dan SD Sentul. Keempat SD tersebut di *regrouping* dijadikan satu pada tahun 2001 dengan nama SD Negeri Margoyasan dan mempunyai akreditasi A.

E. Subjek Penelitian

SD Negeri Margoyasan merupakan SD yang mempunyai kelas paralel (kelas A dan kelas B) di setiap kelasnya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan peserta didik kelas VB semester genap SD Negeri Margoyasan tahun ajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik kelas VA adalah 21 peserta didik, sedangkan jumlah kelas VB sebanyak 20 peserta didik. Penelitian ini membutuhkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas VB sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelompok kelas kontrol berdasarkan undian secara random atau acak. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berdasarkan nilai rata-rata kelas A dan kelas B yang hampir sama, sehingga peneliti memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara diundi/diacak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan *mind map* dan mencatat di papan tulis dalam menjelaskan materi. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Tes berupa tes pilihan ganda. Tes yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan tes yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS. Tes juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS setelah peserta didik diberikan perlakuan dengan menjelaskan dan mencatat materi di papan tulis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2011: 77). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, foto *mind map*, dan nilai hasil belajar.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan intelegensi peserta didik, yaitu mengenai hasil belajarnya. Tes diberikan kepada peserta didik baik kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes diberikan sebelum kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan. Tes juga diberikan setelah kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan perlakuan. Kemudian akan didapatkan data rata-rata kelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan. Sebelum membuat lembar uji coba tes, maka perlu membuat

kisi-kisi lembar uji coba tes. Lembar uji coba tes yang dibuat oleh peneliti sebanyak 35 butir tes.

Langkah selanjutnya setelah membuat kisi-kisi lembar uji coba tes , peneliti melakukan *expert judgement* (penguji ahli instrumen) yang dibimbing ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. dan juga sebagai penguji instrumen penelitian. Untuk membuat instrumen penelitian yang baik, beliau memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

- a. Materi instrumen harus sesuai dengan SK, KD, dan Indikator.
- b. Tes dibuat tidak hanya pada tingkatan mengetahui (C1) saja, lebih baik kalau dibuat sampai tingkatan yang lebih tinggi, dalam instrumen ini menggunakan tingkatan C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (analisis/sintesis).
- c. Urutan nomor tes dimulai dari tingkatan C1 dahulu, selanjutnya tingkatan C2 sampai C4.
- d. Penggunaan kata *kecuali/ tidak benar* diusahakan hanya satu nomor saja setiap 10 tes.

Peneliti melakukan uji coba di SD Negeri Alasombo 03, yang beralamat di Pule, Alasombo, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Uji coba dilakukan pada hari Sabtu 7 Maret 2015 dikelas V. Adapun rincian dari kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Tes.

Indikator	Sub Topik	Aspek yang diukur				Jml Tes
		C1	C2	C3	C4	
Menjelaskan pengertian kemerdekaan	Kemerdekaan Indonesia	9, 11			34	3
Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi	Peristiwa Rengasdengklok	10	17			2
	Penyusunan Teks Proklamasi	13, 16			33	3
	Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan				32	1
Menjelaskan Peranan BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar negara dan UUD 1945	BPUPKI	1,2, 7,1 2	18, 23		35	7
	PPKI	3,4	24, 26			4
	Perumusan dasar negara	5,1 5	25			3
	Panitia Sembilan	6	22			2
Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan	Tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi	8	19			2
	Peran tokoh-tokoh peristiwa kemerdekaan Indonesia		20, 21			2
Menghargai jasa pahlawan kemerdekaan Indonesia	Menghargai jasa pahlawan kemerdekaan	14		27, 31		3
	Perilaku yang menunjukkan sikap pahlawan			28, 29, 30		3
Jumlah Tes		16	10	5	4	35

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, foto *mind map* yang dibuat peserta didik, dan daftar nilai sebelum dilakukan penelitian dan daftar nilai setelah dilakukan penelitian. Nilai atau hasil belajar tersebut di analisis untuk mengetahui

pengaruh metode *mind map* terhadap hasil belajar siswa, khususnya pelajaran IPS.

H. Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Isi (*Content validity*)

Instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku (KTSP). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, seperti yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2011: 245) validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Banyaknya subjek

ΣX = Jumlah skor tiap butir

ΣY = Jumlah skor total

ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Sebuah butir dapat dikatakan valid apabila hasil koefisien r_{xy} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} , selanjutnya nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan $\alpha = 5\%$. Jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir pada item yang dimaksud adalah valid, sedangkan item yang tidak valid tidak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Perhitungan hasil uji validitas dengan software *SPSS 16 for windows*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 146 .

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

	Statistik
Jumlah Tes	35
Jumlah Siswa	20
Nomor Tes Valid	1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
Jumlah Tes l Valid	29
Nomor Tes Tidak Valid	11, 14, 16, 17, 19, 21
Jumlah Tes Tidak Valid	6
Jumlah Tes Digunakan	25

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya (Arief Furchan, 2007: 310). Instrumen yang reliabel adalah apabila instrumen selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen dapat menggunakan beberapa rumus, dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: Varians skor tiap – tiap butir

$\sum \sigma_t^2$: Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276), adalah:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	reliabilitas cukup
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	reliabilitas agak rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	reliabilitas sangat rendah

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Dari data perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha hasil reliabilitasnya sebesar 0,720

dan termasuk ke dalam kriteria reliabilitas cukup. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 149.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	25

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek tes yang dapat mengerjakan dengan betul (Suharsimi Arikunto, 2005: 176). Tingkat kesukaran tes bertujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut termasuk dalam kriteria mudah, sedang, atau bahkan sukar. Adapun rumus tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta test

(Suharsimi Arikunto, 2005: 208)

Kriteria tingkat kesukaran yang digunakan untuk menentukan jenis kesukaran adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat Kesukaran	Kriteria
$P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$P > 70$	Mudah

Perhitungan tingkat kesukaran menggunakan bantuan *microsoft excel* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat Kesukaran	Kriteria	Nomor
$P \leq 0,30$	Sukar	21
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang	3, 9, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 25
$P > 70$	Mudah	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 16, 20, 24

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai (Suharsimi Arikunto, 2005: 177). Daya pembeda digunakan untuk mengetahui peserta didik yang kurang pandai dengan peserta didik yang pandai. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = indeks diskriminasi (daya pembeda)

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = proporsi kelompok atas yang menjawab benar
 P_B = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar
(Suharsimi Arikunto, 2005: 213)

Kriteria daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Kriteria Daya Pembeda

Tingkat Daya Beda	Kriteria
$0,40 \leq D \leq 1$	Baik
$0,20 \leq D \leq 0,39$	Cukup
$D < 0,2$	Jelek

Kriteria daya pembeda terdiri dari kriteria baik, cukup, dan jelek, namun juga ada kriteria terbalik dimana responden kelompok pandai lebih sedikit menjawab benar dibandingkan responden kurang pandai. Perhitungan daya pembeda menggunakan bantuan *microsoft excel* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Perhitungan Daya Pembeda

Tingkat Daya Beda	Kriteria	Nomor
$0,40 \leq D \leq 1$	Baik	1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 19, 20, 24, 25
$0,20 \leq D \leq 0,39$	Cukup	2, 3, 7, 13, 15
$D < 0,2$	Jelek	-
Negatif	Terbalik	11, 17, 18, 21, 22, 23

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS kelas V semester genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan

variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010: 169). Analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data-data penelitian yang diperlukan. Data yang diperoleh melalui instrumen dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan beda *mean*. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilihat apakah ada perubahan atau peningkatan hasil belajar IPS setelah menggunakan *mind map*. Penelitian ini tidak mengambil sampel dalam penelitian, melainkan menggunakan populasi. Subjek penelitian adalah kelas VB berjumlah 20 peserta didik dan kelas VA berjumlah 21 peserta didik. Kelas VB sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan *mind map* dalam menyampaikan materi, sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan menjelaskan dan menulis materi di papan tulis.

1. Beda Mean

Mean merupakan jumlah keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut (Anas Sudijono, 2008: 79). *Mean* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui

mean/nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus *mean* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x : *mean* yang dicari (nilai rata-rata).

$\sum fX$: jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya (jumlah skor seluruh responden).

N : *number of case* (jumlah responden).

(Anas Sudijono, 2008: 85)

Beda *mean* digunakan untuk menghitung *mean pre-test* hasil belajar IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan apabila perbedaan *mean* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh, tetapi apabila perbedaan *mean* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda jauh maka harus mencari kelas kontrol yang lain.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan perlakuan (*treatment*), setelah itu diadakan *post-test* apabila pemberian perlakuan sudah selesai. *Mean post-test* hasil belajar IPS kedua kelas dihitung, kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung *gain score* (peningkatan nilai) rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila *gain score* rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari *gain score* rata-rata kelas

kontrol, maka terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan (penggunaan *mind map*). Sebaliknya, apabila *gain score* rata-rata kelas eksperimen lebih rendah dari *gain score* rata-rata kelas kontrol, maka tidak ada pengaruh setelah diberikan perlakuan (penggunaan *mind map*).

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya), maka menggunakan analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 207). Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan mean, median, modus (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

J. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan untuk menentukan kriteria hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik baik sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan dimasukkan dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Kriteria Penilaian Hasil Belajar IPS

Huruf	Angka	Predikat
A	85-100	Sangat Baik
B	70-84	Baik
C	55-69	Cukup
D	40-54	Kurang
E	0-39	Sangat Kurang

(Sumber: Oemar Hamalik, 1989: 122)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Margoyasan yang terletak di Jalan Tamansiswa Nomor 4, Kelurahan Gunung Ketur, Kecamatan Pakualaman, Kota Yogyakarta. SD Negeri Margoyasan terletak di Jalan Tamansiswa No. 4 Yogyakarta. Letaknya strategis karena terletak di pinggir jalan raya kota. SD Negeri Margoyasan merupakan SD *regrouping* dari beberapa SD, yaitu SD Margoyasan, SD Pakualaman, SD Bintaran, dan SD Sentul. Keempat SD tersebut di *regrouping* dijadikan satu pada tahun 2001 dengan nama SD Negeri Margoyasan dan mempunyai akreditasi A. SD Negeri Margoyasan merupakan SD yang mempunyai kelas paralel (kelas A dan kelas B) dari kelas I sampai kelas VI. SD Negeri Margoyasan dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama bapak Jumiyo, S. Pd.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA yang berjumlah 20 peserta didik dan peserta didik kelas VB yang berjumlah 21 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, maka dari itu peneliti membutuhkan dua kelas untuk membandingkan nilai rata-rata kelas setelah peserta didik diberikan perlakuan. Peneliti memilih kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai rata-rata kelas VA dan kelas VB. Nilai rata-rata kelas VA dan kelas VB menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata yang signifikan, sehingga dapat dikatakan sama.

Peneliti memperoleh data nilai rata-rata kelas VA dan kelas VB dari masing-masing guru kelas. Kelas VA diampu oleh ibu Evi Sulistyowati, S. Pd., dan kelas VB diampu oleh bapak Edi Suwaryadi. Kelas VB sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian materi pembelajaran menggunakan metode *mind map*, sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pemberian materi pembelajaran dengan mencatat secara biasa di papan tulis. Materi pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Kegiatan penelitian dimulai dari kegiatan observasi pada bulan Januari 2015 sampai kegiatan penelitian ini selesai yaitu bulan April 2015. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sehingga membutuhkan dua kelas dengan masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi pembelajarannya sama. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Perbedaannya adalah cara guru dalam menyampaikan materi. Pada kelas eksperimen guru menyampaikan materi tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan *mind map*, sedangkan pada kelas kontrol guru menyampaikan materi tentang

perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan mencatat materi di papan tulis menggunakan spidol. Perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA sebagai kelas kontrol dan peserta didik kelas VB sebagai kelas eksperimen yang dipilih secara undian.

Peneliti membuat instrumen penelitian yang berupa kisi-kisi lembar tes hasil belajar IPS sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Kisi-kisi lembar tes yang telah dibuat kemudian diuji ahli (*expert judgement*) oleh Ibu Sekar Kawuryan, M.Pd. Kisi-kisi lembar tes berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 35 butir tes. Langkah selanjutnya setelah membuat instrumen penelitian yaitu melakukan uji coba instrumen penelitian. Data hasil uji coba instrumen kemudian dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri Alasombo 03, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Peneliti memilih SD Negeri Alasombo 03 sebagai tempat uji coba instrumen dikarenakan peneliti menjadi guru wiyata bhakti di SD tersebut. Pemilihan SD Negeri Alasombo 03 sebagai tempat uji coba instrumen juga dikarenakan kualitas sekolah antara SD Negeri Alasombo 03 dengan SD Negeri Margoyasan sama, yaitu sama-sama sekolah dasar negeri yang mempunyai akreditasi A. Uji coba instrumen penelitian dilakukan di kelas V yang berjumlah 20 peserta

didik. Uji coba instrumen dilakukan pada hari Sabtu, 07 Maret 2015 selama 45 menit. Data dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Data uji coba instrumen penelitian diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows* dan *Microsoft Excel*. Langkah pertama yaitu menghitung validitas instrumen penelitian terlebih dahulu.

2. Validitas

Validitas dilakukan untuk mencari butir tes yang valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mencari validitas maka digunakan data hasil uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari 35 butir tes. Berdasarkan perhitungan statistik dari 35 butir tes yang dianalisis dengan *software SPSS 16 for windows*, diperoleh 29 butir tes mempunyai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan 6 butir tes mempunyai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, sehingga sebanyak 29 butir tes dinyatakan valid dan 6 butir tes tersebut tidak digunakan (gugur) karena tidak valid. Butir tes yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, sedangkan butir tes yang tidak valid (gugur) yaitu nomor 11, 14, 16, 17, 19, 21. Peneliti memilih menggunakan 25 butir tes saja yang digunakan dalam penelitian dengan alasan supaya proses penilaian lebih mudah. Butir tes yang valid tetapi tidak digunakan dalam penelitian adalah nomor 1, 4, 12, dan 26. Jadi, butir tes yang digunakan dalam penelitian berjumlah 25 butir tes yaitu

nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35. Data hasil validitas kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows* untuk mencari reliabilitas.

3. Reliabilitas

Reliabilitas perlu dihitung untuk mencari derajat keajegan suatu alat/instrumen penelitian dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Alat/instrumen dalam penelitian ini berupa lembar tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir tes. Peneliti melakukan analisis terhadap 25 butir tes tersebut. 25 butir tes dianalisis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*, dari perhitungan analisis diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,720. Koefisien alpha sebesar 0,720 termasuk dalam kriteria reliabilitas cukup sehingga dapat digunakan dalam penelitian, artinya alat/instrumen tersebut apabila dikerjakan oleh seseorang dimanapun dan kapanpun mempunyai tingkat keajegan sebesar 0,720. Hasil analisis validitas dan reliabilitas kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan tes apakah termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Peneliti melakukan analisis tingkat kesukaran terhadap 25 butir tes. Analisis tingkat kesukaran diperoleh hasil yaitu 1 butir tes termasuk

kriteria sukar, 11 butir tes kriteria sedang, dan 13 butir tes kriteria mudah. Butir tes yang termasuk kriteria sukar adalah nomor 21, kriteria sedang yaitu nomor 3, 9, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 25, dan kriteria mudah yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 16, 20, 24. Butir tes yang termasuk kriteria sukar tetap digunakan dalam penelitian, namun butir tes tersebut perlu diperbaiki karena setelah dianalisis peserta didik banyak yang terkecoh dengan pertanyaan dan jawaban tes. Analisis dilanjutkan dengan menghitung daya beda.

5. Daya Beda

Daya pembeda dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Analisis daya pembeda diperoleh hasil yaitu 14 butir tes termasuk kriteria baik, 5 butir tes kriteria cukup, dan 6 butir tes kriteria terbalik (responden kelompok pandai lebih sedikit menjawab benar dibandingkan responden kurang pandai). Butir tes yang termasuk kriteria baik yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 19, 20, 24, 25, kriteria cukup yaitu nomor 2, 3, 7, 13, 15, dan kriteria terbalik yaitu nomor 11, 17, 18, 21, 22, 23. Butir tes yang termasuk dalam kriteria terbalik tetap digunakan dalam penelitian. Perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda telah dianalisis dengan hasil 25 butir tes pilihan ganda digunakan dalam penelitian.

Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas VA dan VB. Koordinasi perlu dilakukan untuk meminta izin penelitian terkait waktu pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* hasil belajar IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan penelitian adalah sebagai berikut.

1. *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

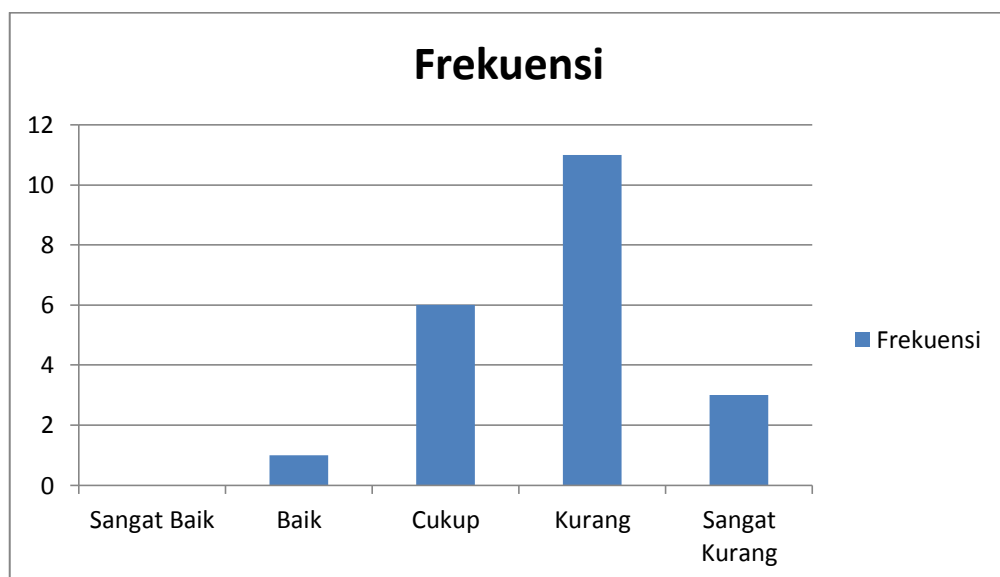
Pre-test hasil belajar IPS kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015. *Pre-test* hasil belajar IPS dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dilakukan di kelas VB SD Negeri Margoyasan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015. *Pre-test* kelas eksperimen dilakukan sebelum peserta didik kelas eksperimen diberikan perlakuan. Data *pre-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *pre-test* pada kelas eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Data Distribusi Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (85-100)	0	0
Baik (70-84)	1	4,7
Cukup (55-69)	6	28,9
Kurang (40-54)	11	52,4
Sangat Kurang (0-39)	3	14,3
Total	21	100
Rata-rata	51,05	
Nilai Tertinggi	72	
Nilai Terendah	28	

(Sumber: Data primer yang diolah, lihat lampiran halaman 158 dan 160)

Berdasarkan tabel 13 di atas, *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,05. Nilai rata-rata 51,05 masuk dalam kriteria kurang. Nilai tertinggi kelas eksperimen sebesar 72 dengan kriteria baik, dan nilai terendah sebesar 28 dengan kriteria sangat kurang. Peserta didik yang memperoleh kriteria sangat baik tidak ada dengan persentase 0%, peserta didik yang memperoleh kriteria baik sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 4,7%, peserta didik yang memperoleh kriteria cukup sejumlah 6 peserta didik dengan persentase 28,9%, peserta didik yang memperoleh kriteria kurang sejumlah 11 peserta didik dengan persentase 52,4%, dan peserta didik yang memperoleh kriteria sangat kurang sejumlah 3 peserta didik dengan persentase 14,3%. Data nilai *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

2. *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Pre-test hasil belajar IPS kelas kontrol dilakukan di kelas VA SD Negeri Margoyasan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015. *Pre-test* kelas kontrol dilakukan sebelum peserta didik kelas kontrol diberikan perlakuan. Data *Pre-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *pre-test* pada kelas kontrol. Rincian data distribusi frekuensi *pre-test* hasil belajar IPS kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

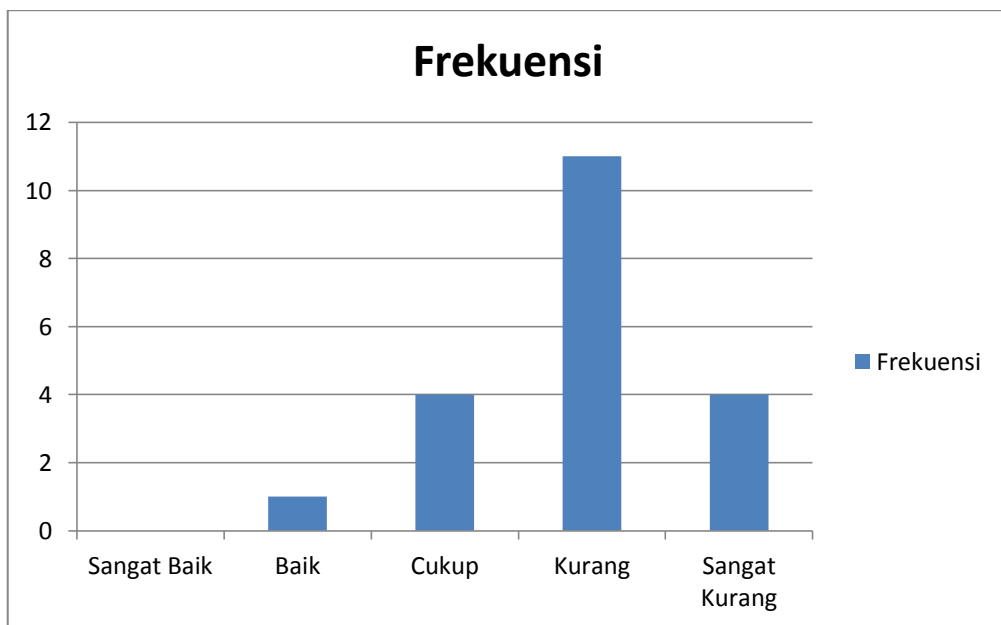
Tabel 14. Data Distribusi Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (85-100)	0	0
Baik (70-84)	1	5
Cukup (55-69)	4	20
Kurang (40-54)	11	55
Sangat Kurang (0-39)	4	20
Total	20	100
Rata-rata	49	
Nilai Tertinggi	72	
Nilai Terendah	36	

(Sumber: Data primer yang diolah, lihat lampiran halaman 159 dan 161)

Berdasarkan tabel 14 di atas, *pre-test* hasil belajar IPS kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 49. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 49 termasuk dalam kriteria kurang. Nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 72 dengan kriteria cukup, dan nilai terendah sebesar 36 dengan kriteria sangat kurang. Peserta didik yang memperoleh kriteria sangat baik tidak ada dengan persentase 0%, peserta didik yang memperoleh kriteria baik sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 5%, peserta didik yang memperoleh kriteria cukup sejumlah 4 peserta didik dengan persentase 20%, peserta didik yang memperoleh kriteria kurang sejumlah 11 peserta didik dengan persentase

55%, dan peserta didik yang memperoleh kriteria sangat kurang sejumlah 4 peserta didik dengan persentase 20%. Data nilai *pre-test* hasil belajar IPS kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Nilai *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

3. *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Post-test hasil belajar IPS diberikan setelah peserta didik diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan. Kelas VB sebagai kelompok kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan *mind map* dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan dengan mencatat materi di papan tulis menggunakan spidol. Materi yang digunakan kelas VB dan kelas VA sama, yaitu tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia.

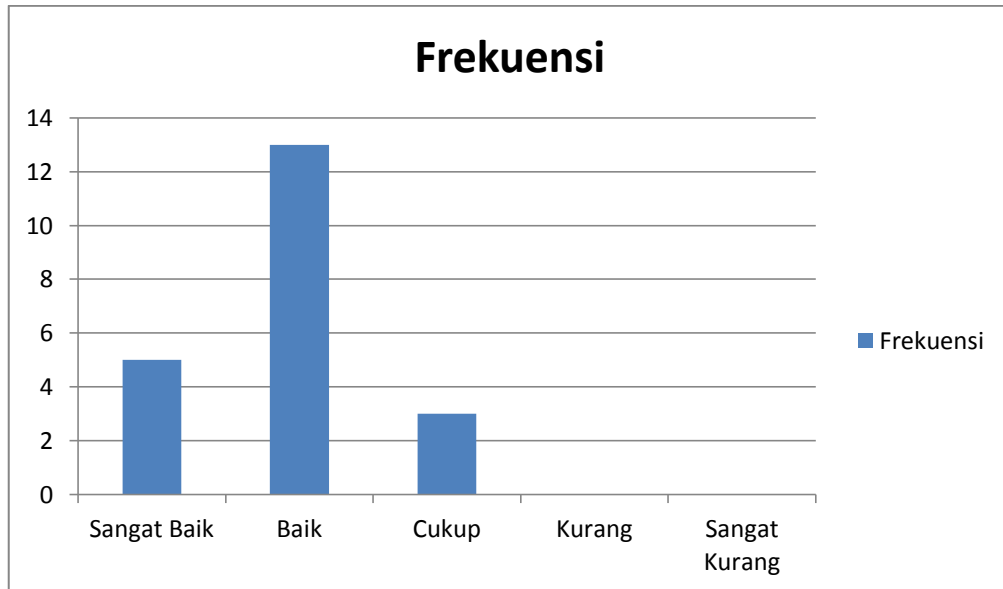
Post-test hasil belajar IPS kelas eksperimen dilakukan pada hari Sabtu, 4 April 2015. Data *post-test* hasil belajar IPS diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *post-test* pada kelas eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15. Data Distribusi Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (85-100)	5	23,8
Baik (70-84)	13	61,9
Cukup (55-69)	3	14,3
Kurang (40-54)	0	0
Sangat Kurang (0-39)	0	0
Total	21	100
Rata-rata	80,19	
Nilai Tertinggi	92	
Nilai Terendah	64	

(Sumber: Data primer yang diolah, lihat lampiran halaman 162 dan 164)

Berdasarkan tabel 15 di atas, *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,19. Nilai rata-rata sebesar 80,19 masuk dalam kriteria baik. Nilai tertinggi kelas eksperimen sebesar 92 dengan kriteria sangat baik, dan nilai terendah sebesar 64 dengan kriteria cukup. Peserta didik yang memperoleh kriteria sangat baik sejumlah 5 peserta didik dengan persentase 23,8%, peserta didik yang memperoleh kriteria baik sejumlah 13 peserta didik dengan persentase 61,9%, peserta didik yang memperoleh kriteria kurang tidak ada dengan persentase 0%, dan peserta didik yang memperoleh kriteria sangat kurang tidak ada dengan persentase 0%. Data nilai *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Nilai *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen.

4. *Post-test* hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

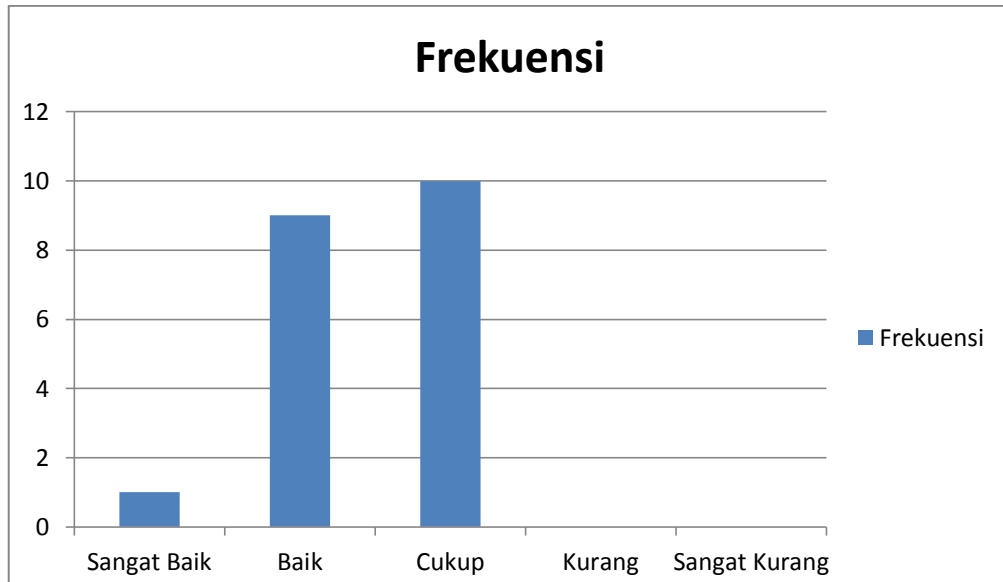
Post-test hasil belajar IPS kelas kontrol dilakukan pada hari Sabtu, 4 April 2015. Data *Post-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *post-test* pada kelas kontrol. Sebelum dilakukan *post-test*, peserta didik diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Guru menjelaskan materi dan mencatat di papan tulis, peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. *Post-test* dilakukan setelah peserta didik diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan. Rincian data distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar IPS kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16. Data Distribusi Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (85-100)	1	5
Baik (70-84)	9	45
Cukup (55-69)	10	50
Kurang (40-54)	0	0
Sangat Kurang (0-39)	0	0
Total	20	100
Rata-rata	71,6	
Nilai Tertinggi	88	
Nilai Terendah	60	

(Sumber: Data primer yang diolah, lihat lampiran halaman 163 dan 165)

Berdasarkan tabel 16 di atas, *post-test* hasil belajar IPS kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,6. Nilai rata-rata sebesar 71,6 masuk dalam kriteria baik. Nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 88 dengan kriteria sangat baik, dan nilai terendah sebesar 60 dengan kriteria cukup. Peserta didik yang memperoleh kriteria sangat baik sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 5%, peserta didik yang memperoleh kriteria baik sejumlah 9 peserta didik dengan persentase 45%, peserta didik yang memperoleh kriteria cukup sejumlah 10 peserta didik dengan persentase 50%, peserta didik yang memperoleh kriteria kurang tidak ada dengan persentase 0%, dan peserta didik yang memperoleh kriteria sangat kurang tidak ada dengan persentase 0%. Data nilai *post-test* hasil belajar IPS kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Nilai *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

5. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen- Kelas Kontrol

Data *pre-test* hasil belajar IPS merupakan data awal hasil belajar IPS sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan. Data *post-test* hasil belajar IPS merupakan data akhir hasil belajar IPS setelah kelas eksperimen dan kelas mendapat perlakuan selama tiga kali pertemuan dengan materi dan waktu yang sama.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan *mind map* dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa penjelasan materi dengan mencatat di papan tulis. *Post-test* hasil belajar IPS diberikan setelah kedua kelas diberikan perlakuan, selanjutnya data *post-test* dianalisis. Data *pre-test* hasil belajar IPS kemudian dibandingkan dengan data *post-test* hasil belajar IPS untuk mencari *gain score* (peningkatan nilai). Mencari *gain score* di kelas eksperimen dan kelas

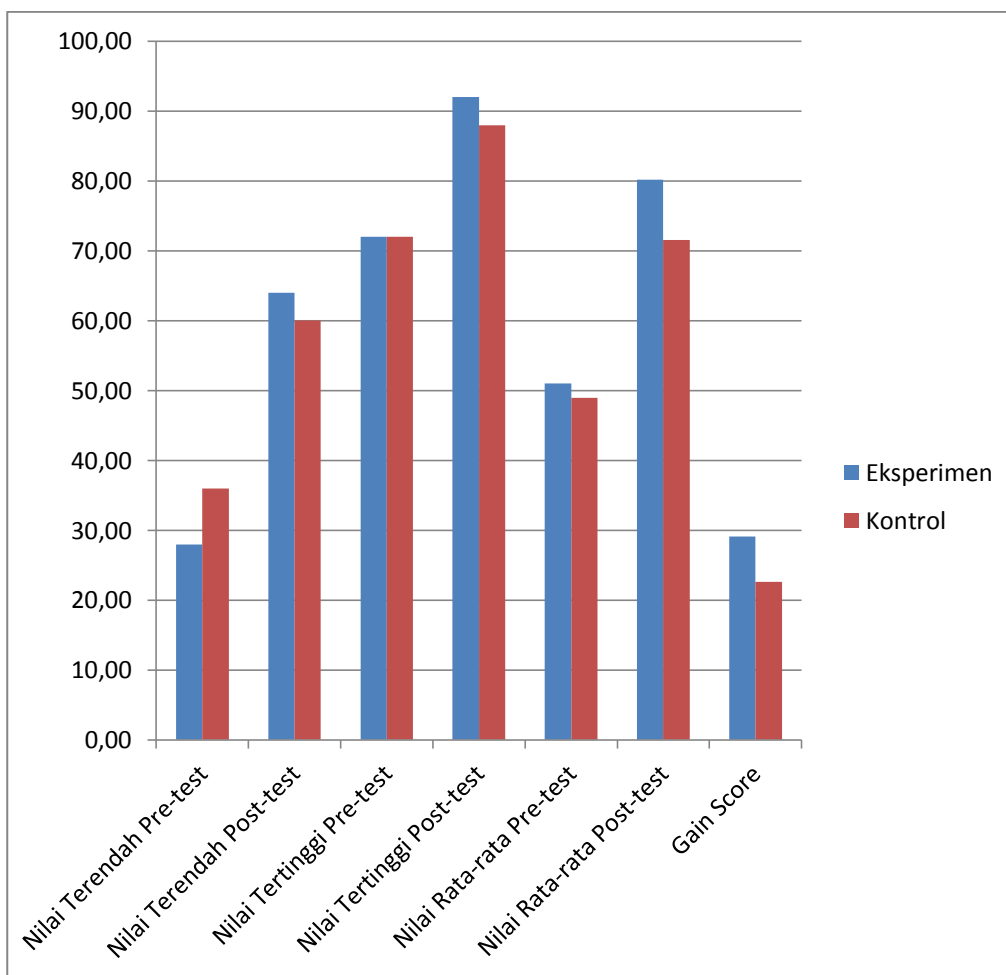
kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rincian data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 17. *Data Pre-test dan Post-test Hasil Belajar IPS Kelas Ekperimen-Kontrol*

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Terendah	28	64	36	60
Nilai Tertinggi	72	92	72	88
Nilai Rata-rata	51,05	80,19	49,00	71,60
Gain Score	29,14		22,6	

Berdasarkan tabel 17 di atas, nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*) sebesar 80,19 dengan kriteria baik, dan nilai rata-rata kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*) sebesar 71,60 dengan kriteria baik. Nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS kelas kontrol, yaitu 80,19 lebih tinggi dari 71,60 atau mempunyai selisih sebesar 8,59. Nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan nilai (*gain score*). Kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, yang semula nilai rata-rata *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 51,05 (kriteria kurang) setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,19 (kriteria baik). Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 29,14. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari nilai *pre-test* hasil belajar IPS sebesar 49,00 (kriteria kurang)

meningkat menjadi 71,60 (kriteria baik) setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan. Peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 22,6. Nilai tertinggi kelas eksperimen pada saat *pre-test* sebesar 72 (kriteria baik) setelah diberikan perlakuan menjadi sebesar 92 (kriteria sangat baik), nilai tertinggi kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 20. Nilai terendah kelas eksperimen juga mengalami peningkatan yang semula nilai terendah *pre-test* hasil belajar IPS sebesar 28 (kriteria sangat kurang) setelah diberikan perlakuan menjadi sebesar 64 (kriteria cukup), ada peningkatan sebesar 36. Nilai tertinggi kelas kontrol pada saat *pre-test* hasil belajar IPS sebesar 72 (kriteria baik) setelah diberikan perlakuan menjadi sebesar 88 (kriteria sangat baik), mengalami peningkatan sebesar 16. Nilai terendah kelas kontrol pada saat *pre-test* hasil belajar IPS sebesar 36 (kriteria sangat kurang) setelah diberikan perlakuan menjadi sebesar 60 (kriteria cukup), ada peningkatan sebesar 24. Data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Data *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Ekperimen-Kontrol.

C. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Maret 2015 sampai tanggal 4 April 2015. Penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* hasil belajar IPS. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VA sebagai kelas kontrol dan peserta didik kelas VB sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi dan waktu yang sama. Perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah cara guru dalam menyampaikan materi. Pada kelas

eksperimen guru menyampaikan materi tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan *mind map*, sedangkan pada kelas kontrol guru menyampaikan materi tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan mencatat materi di papan tulis. Perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS.

Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015. *Pre-test* hasil belajar IPS dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Data *pre-test* hasil belajar IPS kemudian dianalisis.

Data *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dianalisis hasilnya relatif sama apabila dilihat dari nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 51,05 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 49,0 tidak berbeda jauh, sehingga dapat diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kegiatan penelitian berupa pemberian perlakuan di kelas eksperimen dimulai dari pertemuan pertama pada hari Senin, 30 Maret 2015 selama 70 menit. Kelas eksperimen (kelas VB) berjumlah 21 peserta didik. Materi yang diberikan yaitu tentang pengertian kemerdekaan dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi. Peneliti yang sekaligus sebagai guru yang mengajar kelas eksperimen menjelaskan materi dengan

menggunakan *mind map*. *Mind map* adalah cara mencatat yang bercabang-cabang, terdapat gambar, simbol, angka, dan tulisan yang berwarna untuk memperjelas materi. Peneliti membuat *mind-map* dengan bahan kertas karton yang berwarna putih kemudian menambahkan gambar, kata kunci, angka, dan simbol dengan menggunakan spidol berwarna. Peserta didik tertarik untuk belajar setelah melihat *mind map* yang berwarna dan bergambar. Peserta didik awalnya banyak yang kurang memperhatikan, tetapi akhirnya menjadi tertarik belajar karena guru menggunakan *mind map* sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Pertemuan pertama menunjukkan peserta didik senang dengan pembelajaran yang menggunakan *mind map*, meskipun begitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Penelitian di kelas eksperimen dilanjutkan pertemuan kedua yaitu hari Selasa 31 Maret 2015 selama 70 menit. Materi yang digunakan melanjutkan materi dari hari pertama yaitu materi tentang BPUPKI, PPKI dan hasil sidangnya. Sama seperti hari pertama, peserta didik terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *mind map*. Hal ini ditunjukkan dengan ada beberapa peserta didik yang bertanya selama pembelajaran berlangsung. Peneliti yang juga sebagai guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk menambah semangat belajar. Banyak peserta didik yang saling berebut untuk menjawab pertanyaan kuis sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua, peserta didik berlatih membuat *mind map* dengan bantuan dari guru.

Peserta didik membuat *mind map* secara sederhana terkait materi yang dijelaskan oleh guru. *Mind map* dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) guru membagikan kertas polos dan spidol berwarna kepada peserta didik, (2) peserta didik menentukan tema yaitu perjuangan kemerdekaan Indonesia, (3) membuat tema atau pusat *mind map* berada di tengah-tengah kertas dengan posisi mendatar (*landscape*), tema dibuat dengan spidol berwarna dan dapat diberi gambar untuk memperjelas, (4) peserta didik menentukan kata kunci dan membuat cabang utama yang memancar langsung dari pusat *mind map*, cabang utama satu dengan cabang utama lain dapat diberi warna berbeda untuk mempermudah dalam mengingat, (5) pusat *mind map* dengan cabang utama dihubungkan dengan kata penghubung yang jelas, kata penghubung juga digunakan untuk menghubungkan antara cabang utama dengan cabang lainnya yang berisi informasi-informasi dan berkaitan dengan cabang induknya, (6) peserta didik dapat menambahkan gambar sesuai kreativitas masing-masing untuk memperjelas isi *mind map*, (7) setelah selesai membuat *mind map* kemudian dikumpulkan. Peserta didik dapat membuat *mind map* secara sederhana. *Mind map* dapat digunakan peserta didik dalam hal mencatat supaya lebih mudah dalam mengingatnya dan hasilnya lebih indah. *Mind map* juga melatih menyeimbangkan kedua belah otak peserta didik, tidak hanya menggunakan otak kiri saja, melainkan juga menggunakan otak kanan yang berhubungan dengan warna dan gambar yang mendukung peserta didik untuk berkreasi.

Pertemuan ketiga di kelas eksperimen dilakukan pada hari Rabu, 01 April 2015 selama 70 menit. Materi yang diberikan melanjutkan dari materi pertemuan sebelumnya, yaitu tentang tokoh-tokoh/pahlawan perjuangan kemerdekaan dan cara menghargai jasa pahlawan. Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan *mind map*. Peserta didik juga berlatih membuat *mind map* secara sederhana seperti pertemuan kedua. Peserta didik membuat *mind map* menggunakan kertas polos dan spidol berwarna yang disiapkan oleh peneliti. *Mind map* yang dibuat peserta didik bermacam-macam bentuknya, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Foto kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran halaman 167.

Pembelajaran menggunakan *mind map* memudahkan peserta didik dalam mengingat materi karena menggunakan kata kunci. Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung kondusif dan peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga aktif dalam pembelajaran, bahkan saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru yang menunjukkan *mind map* mempermudah peserta dalam mengingat materi. Penelitian juga diberikan pada kelas kontrol.

Kegiatan penelitian kelas kontrol dimulai dengan pertemuan pertama hari Senin, 30 Maret 2015 selama 70 menit. Penelitian di kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen. Perbedaannya pada cara penyampaian materi pembelajaran. Pada kelas kontrol peneliti menyampaikan materi dengan mencatat di papan tulis, berbeda dengan kelas eksperimen yang

menggunakan *mind map* dalam menyampaikan materi. Materi yang diberikan pada pertemuan pertama sama dengan kelas eksperimen, yaitu tentang pengertian kemerdekaan dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi. Pembelajaran di kelas kontrol berlangsung kurang kondusif, ada beberapa anak yang ramai sendiri bahkan ada yang bermain dengan temannya di dalam kelas ketiak guru mencatat materi di papan tulis. Peserta didik juga ada yang malas mencatat materi di papan tulis.

Pertemuan kedua di kelas kontrol dilakukan pada hari Rabu, 01 April 2015 selama 70 menit. Materi yang diberikan tentang BPUPKI, PPKI, dan hasil sidangnya. Peneliti menjelaskan materi dengan mencatat materi di papan tulis, kemudian peserta didik mencatat materi di buku masing-masing. Peserta didik banyak yang tidak memperhatikan ketika peneliti mencatat materi di papan tulis. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan kuis terkait materi. Ada beberapa peserta didik yang mampu menjawab dengan benar, namun juga ada peserta didik yang kesulitan atau tidak ingat tentang materi yang telah dijelaskan. Peserta didik kemudian mencatat materi yang ada di papan tulis.

Pertemuan ketiga di kelas kontrol dilakukan pada hari Sabtu, 04 April 2015 selama 70 menit. Materi yang diberikan tentang tokoh-tokoh/pahlawan perjuangan kemerdekaan dan cara menghargai jasa pahlawan. Peneliti menjelaskan materi dengan mencatat materi di papan tulis, kemudian peserta didik mencatat materi di buku masing-masing. Di pertemuan ketiga banyak peserta didik yang tidak mau mencatat dikarenakan merasa bosan,

mengantuk, dan malas mencatat, sehingga menyebabkan kurang semangat dalam belajar. Peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pembelajaran. Foto kegiatan pembelajaran kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran halaman 168.

Langkah selanjutnya setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu memberikan *post-test* hasil belajar IPS pada kelas tersebut. *Post-test* hasil belajar IPS dilakukan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 di kelas eksperimen dan kelas kontrol secara bersamaan. Hasil *post-test* hasil belajar IPS kemudian diolah untuk memperoleh data. Berdasarkan hasil *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,19 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,6. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih sebesar 8,59.

Hasil *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* hasil belajar IPS. Nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan dari *pre-test* hasil belajar IPS sebesar 51,05 setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 80,19, ada peningkatan nilai (*gain score*) sebesar 29,14. Nilai rata-rata kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari *pre-test* hasil belajar IPS sebesar 49 setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 71,6, ada peningkatan nilai (*gain score*) sebesar 22,6.

Nilai rata-rata *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan pada kedua kelas tersebut. Berdasarkan data yang telah dianalisis, peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 29,14, dan kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,6. Meskipun di kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPS, namun peningkatan tersebut tidak signifikan bila dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPS di kelas eksperimen yang menggunakan *mind map*.

Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dianalisis menunjukkan hasil belajar IPS menggunakan *mind map* mempunyai nilai rata-rata kelas dan *gain score* yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan menggunakan teknik mencatat secara biasa di papan tulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Buzan, Tony (2007: 4) mengemukakan *mind map* dapat menolong peserta didik untuk lebih baik dalam mengingat, mendapatkan ide brilian, menghemat waktu dan memanfaatkan waktu yang kamu miliki sebaik-baiknya, mendapatkan nilai yang lebih bagus. Iwan Sugiarto (2004: 78) menyebutkan keuntungan menggunakan *mind map*, salah satunya adalah dapat lebih berkonsentrasi dan mengembangkan pemikiran melalui penggunaan kata-kata kunci.

Mind map mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari *gain score*. Peningkatan hasil belajar merupakan ranah kognitif. Ranah afektif ditandai dengan peserta didik saling bergantian memakai alat dan bahan dalam membuat *mind map* yang menunjukkan adanya sikap saling menghormati. *Mind map* juga dapat mengembangkan ranah psikomotorik karena peserta didik belajar membuat *mind map* menggunakan gambar, simbol, garis, angka, kata, dan warna.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dan juga *gain score* rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh (positif) penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V semester genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, yaitu alat dan bahan untuk membuat *mind map* yang disiapkan oleh peneliti masih kurang apabila digunakan untuk 21 peserta didik, sehingga peserta didik harus bergantian menggunakan alat dan bahan untuk membuat *mind map*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan ada pengaruh (positif) penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V semester genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS dapat dilihat dari *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 80,19 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,60, dan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* (*gain score*) kelas eksperimen sebesar 29,14 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 22,60.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan *mind map* mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik, maka dari itu seyogyanya guru melakukan diseminasi penggunaan *mind map* dalam pembelajaran IPS untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik seyogyanya mencatat dengan menggunakan *mind map* supaya lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan kreativitas.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas alat dan bahan dalam membuat *mind map*, sehingga pembelajaran dengan *mind map* dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Peneliti seyogyanya mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *mind map* sesuai dengan jumlah peserta didik, hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat membuat *mind map* tanpa harus bergantian menggunakan alat dan bahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2007). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia Sapriati, dkk. (2014). Pembelajaran IPA di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono. (2008). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arief Furchan. (2007). Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Rohman. (2011). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta:
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Buzan, Tony. (2005). *Brain Child : Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2005). *Mind Maps At Work : Cara Cemerlang Menjadi Bintang di Tempat Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2007). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi, dkk. (2007). *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Ayu Dewi Subiyati. (2012). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Map* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. FIP UNY.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih Samlawi dan Maftuh, Bunyamin. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud. Ditjen. Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Iwan Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lilik Mardiningsih. (2001). *Pembelajaran Dengan Menggunakan Peta Konsep: Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep-Konsep Fisika*. Jakarta: Pelangi Pendidikan.
- Martha Ines Gomez Betancur dan Gideon King. (2014). *Using mind mapping as a method to help ESL/EFL students connect vocabulary and concepts in different contexts*. *TRILOGÍA. Ciencia, Tecnología y Sociedad*, 10, 69-85.
- Munthe, Bermawy. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngainum Naim. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutanto Windura. (2013). *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undung Suci Rejeki, Muh. Chamdani dan Setyo Budi. (2013). Penggunaan Model Mind Map Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Laporan Penelitian*. FKIP UNS.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Wulan Cahya Ningsih, Marzuki dan Suhardi Mali. (2011). Pengaruh Sistem Pembelajaran Mind Map Terhadap Pemerolehan Belajar IPS Kelas V SDN 11 Pontianak. *Laporan Penelitian*. FKIP Universitas Tanjungpura.
- W. R. Dahar. (1988). *Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

1. Usaha mempersiapkan kemerdekaan

Secara resmi persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Mari kita bahas keduanya.

a. Persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI

Perdana Menteri Jepang, Jenderal Kuniaki Koiso, pada tanggal 7 September 1944 mengumumkan Indonesia akan dimerdekakan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Dengan cara itu, Jepang berharap tentara Sekutu akan disambut rakyat Indonesia sebagai penyerbu negara mereka. Pada tanggal 1 Maret 1945, Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Zumbi Coosakai. BPUPKI dibentuk untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka.

BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945, bertepatan dengan ulang tahun kaisar Jepang. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase. Selain menjadi ketua muda, R.P. Suroso juga diangkat menjadi kepala kantor tata usaha BPUPKI dibantu Toyohiko Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo. Tanggal 28 Mei 1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus upacara pembukaan sidang

pertama BPUPKI di gedung Chuo Sangiin. Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

1) Sidang resmi pertama

Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 28 Mei sampai 1 Juni 1945.

Pada masa sidang resmi pertama ini, dibahas dasar negara. Banyak anggota sidang yang memberikan pandangannya tentang bentuk negara dan dasar negara. Masa sidang pertama BPUPKI ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya Pancasila. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 anggota tambahan berkumpul dalam satu ruang sidang.

2) Sidang resmi kedua

Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran.

Pada termin ini, anggota BPUPKI dibagi-bagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia yang terbentuk antara lain Panitia Perancang Undang-Undang Dasar (diketuai Sukarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai Abikusno Cokrosuyoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai Mohammad Hatta).

Di antara dua sidang resmi itu, berlangsung pula sidang tidak resmi yang dihadiri 38 orang. Sidang yang dipimpin Bung Karno ini membahas rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang kemudian dibahas pada sidang resmi kedua BPUPKI (10-17 Juli 1945).

b. Persiapan kemerdekaan oleh PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo. Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak enam orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Subarjo.

Ketika PPKI terbentuk, keinginan rakyat Indonesia untuk merdeka semakin memuncak. Memuncaknya keinginan itu terbukti dengan adanya tekad dari semua golongan untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Golongan muda menghendaki agar kemerdekaan diproklamasikan tanpa kerja sama dengan Jepang sama sekali, termasuk proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI. Ada anggapan dari golongan muda PPKI adalah badan bentukan Jepang. Di lain pihak PPKI adalah badan yang ada untuk menyiapkan hal-hal yang perlu bagi suatu negara.

PPKI baru dapat bersidang sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang.

1. Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945, di Gedung Kesenian Jakarta. Pada sidang ini dihasilkan beberapa keputusan penting yang

menyangkut kehidupan ketatanegaraan serta landasan politik bagi bangsa Indonesia yang merdeka, yaitu:

- a. mengesahkan UUD1945 setelah mendapat beberapa perubahan pada pembukannya,
- b. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta,
- c. menetapkan Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

2. Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya, tanggal 19 Agustus 1945.

Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan:

- a. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri),
- b. menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya,
- c. memutuskan agar tentara kebangsaansegera dibentuk.

3. Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).

4. Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang:

- a. Komite Nasional
- b. Partai Nasional
- c. Badan Keamanan Rakyat.

2. Perumusan dasar negara Indonesia

Perumusan dasar negara untuk negara Indonesia yang akan berdiri dilakukan oleh BPUPKI. Dasar negara menjadi salah satu agenda pembicaraan sidang pertama BPUPKI. Selama sidang pertama BPUPKI yang berlangsung dari tanggal 28 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno.

a. Pada tanggal 29 Mei 1945 Mr. M. Yamin menawarkan lima asas dasar Negara Republik Indonesia sebagai berikut:

- 1) Peri Kebangsaan.
- 2) Peri Kemanusiaan.
- 3) Peri Ketuhanan.
- 4) Peri Kerakyatan.
- 5) Kesejahteraan yang berkebudayaan.

b. Dua hari kemudian, pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Supomo, mengajukan dasar-dasar negara sebagai berikut:

- 1) Persatuan.
- 2) Kekeluargaan.
- 3) Keseimbangan lahir dan batin.
- 4) Musyawarah.
- 5) Keadilan rakyat.

c. Ir. Sukarno mengusulkan konsep dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Selain mengusulkan konsep dasar negara, Bung Karno juga

mengusulkan nama bagi dasar negara yaitu Pancasila. Berikut ini lima dasar yang diusulkan oleh Bung Karno.

- 1) Kebangsaan Indonesia.
- 2) Internasionalisme atau perikemanusiaan.
- 3) Mufakat atau demokrasi.
- 4) Kesejahteraan sosial.
- 5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Setelah sidang pada tanggal 1 Juni 1945 itu, BPUPKI memasuki masa jeda. Sampai dengan saat itu belum ada rumusan dasar negara. Yang ada hanyalah usulan dasar negara Indonesia. Sebelum masuk masa jeda itu telah terbentuk sebuah panitia kecil yang diketuai Ir. Sukarno, dengan anggota Drs. Mohammad Hatta, Sutarjo Kartohadikusumo, Wahid Hasjim, Ki Bagus Hadikusumo, Oto Iskandardinata, M. Yamin, dan A. A. Maramis. Panitia kecil ini bertugas menampung saran dari anggota BPUPKI.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Kecil mengadakan pertemuan dengan 38 anggota BPUPKI. Bung Karno menyebut pertemuan itu sebagai “rapat pertemuan antara Panitia Kecil dengan anggota BPUPKI.” Pertemuan itu menampung suara-suara dan usul-usul lisan dari anggota BPUPKI. Dalam pertemuan itu juga dibentuk Panitia Kecil lain, yang beranggota sembilan orang. Panitia ini dikenal dengan nama Panitia Sembilan. Anggota Panitia Sembilan terdiri dari Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso. Mereka menghasilkan suatu rumusan pembukaan UUD yang

menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Rumusan itu disepakati dan ditandatangani bersama oleh anggota Panitia Sembilan. Rumusan Panitia Sembilan itu kemudian diberi nama Jakarta Charter atau Piagam Jakarta.

Rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta itu berbunyi:

- a. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Persatuan Indonesia.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan demikian, rumusan dasar negara yang resmi bukan rumusan-rumusan individual yang dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, maupun Ir. Sukarno. Dasar negara yang resmi juga bukan rumusan Panitia Kecil. Pancasila Dasar Negara yang resmi adalah rumusan yang disahkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Rumusan itu berbunyi, sebagai berikut:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Persatuan Indonesia.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

3. Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan

Ada banyak tokoh yang berperan dalam usaha persiapan kemerdekaan. Tentu saja kita tidak akan dapat membahas semua tokoh dan perannya dalam persiapan kemerdekaan. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh persiapan kemerdekaan, yaitu:

a. Ir. Sukarno (1901-1970)

Sukarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901. Beliau menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Menjelang kemerdekaan, beliau menjadi anggota BPUPKI dan menjadi ketua PPKI. Sumbangan pemikiran dan perannya dalam kedua badan ini sangat menonjol. Pada tanggal 1 Juni 1945 beliau menyampaikan usul dasar-dasar negara dalam sidang BPUPKI. Beliau juga yang mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia. Bersama dengan Bung Hatta, sebagai wakil rakyat Indonesia beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1948 bersama dengan para pemimpin bangsa Indonesia lainnya, beliau diasingkan ke Bangka. Pada tahun 1949 beliau dipulangkan ke Yogyakarta dan dipilih menjadi presiden RIS. Beliau menyerahkan pemerintahan kepada Jenderal Suharto pada tanggal 20 Februari 1967. Pada tanggal 21 Juni 1970 beliau wafat di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Subroto Jakarta setelah menderita sakit ginjal agak lama. Bung Karno dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

b. Mohammad Hatta (1902-1980)

Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902. Ketika menjadi mahasiswa di Belanda beliau sudah aktif dalam gerakan mahasiswa nasionalis. Sepulang dari Belanda beliau bergabung dengan PNI. Tahun 1934 beliau ditangkap dan dimasukkan penjara kemudian dibuang ke Digul.

Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Perannya sangat besar. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Bersama dengan Bung Karno, beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka beliau mendampingi Bung Karno menjadi wakil presiden.

Pada tahun 1956 beliau mengundurkan diri dari jabatan wakil presiden. Setelah itu, beliau mengabdikan diri sebagai guru besar ilmu ekonomi di Universitas Indonesia. Setelah pemerintahan Bung Karno runtuh beliau diangkat menjadi penasihat khusus dan beberapa kali menjadi ketua misi internasional. Beliau wafat di Jakarta pada tanggal 14 Maret 1980.

c. Muhammad Yamin (1903 - 1962)

Muhammad Yamin adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia. Sejak muda beliau sudah berkecimpung dalam kegiatan organisasi. Bersama Bung Hatta ia mendirikan Jong Sumatranen Bond. Dalam gerakan politik ia mula-mula bergabung dengan Partindo. Menjelang kemerdekaan Indonesia, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau salah seorang yang mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Beliau juga menjadi anggota

Panitia Kecil yang merumuskan Piagam Jakarta. Ketika Indonesia merdeka beliau beberapa kali memegang jabatan menteri dan menjadi anggota DPR/MPRS. Sebagai sastrawan beliau menulis banyak karya sastra yang meliputi sajak dan naskah drama. Studi sejarahnya menghasilkan karya seperti “Gajah Mada”, “Sejarah Peperangan Diponegoro”, dan lain-lain.

d. Ahmad Subarjo (1896-1978)

Ahmad Subarjo adalah pejuang kemerdekaan dari golongan tua. Semasa kuliah beliau giat dalam Perhimpunan Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, ia duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Perannya yang sangat penting adalah menjadi penengah antara golongan muda dan Sukarno dalam peristiwa Rengas Dengklok. Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat sebagai Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial. Setelah penyerahan kedaulatan, Subarjo beberapa kali diangkat sebagai anggota delegasi Indonesia dalam perundingan dengan sejumlah pemerintah asing. Setelah tidak aktif dalam bidang diplomasi dan pemerintahan, beliau memberi kuliah di berbagai universitas, antara lain di Universitas Indonesia.

4. Menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Kita pantas menghargai usaha tokoh-tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan kita. Berkat usaha mereka, kita dapat hidup di alam merdeka dan menikmati sistem ketatanegaraan yang mereka perjuangkan. Bentuk

penghormatan kepada mereka dapat kita ungkapkan dengan mengenang jasa-jasa mereka. Kita juga bisa berziarah ke makam mereka dan berdoa untuk mereka.

Bentuk penghargaan yang tak kalah penting adalah mencontoh sikap-sikap positif yang mereka tunjukkan dan meneruskan perjuangan mereka. Sikap positif tokoh-tokoh bangsa yang patut kita contoh antara lain:

- a. Rela berjuang demi bangsa dan negara.
- b. Berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain. Para tokoh bangsa terkenal memegang teguh pendapat dan memperjuangkan pendapatnya. Namun, ketika suatu kesepakatan bersama telah diambil dengan lapang dada mereka menerima keputusan itu.

Karya mereka membangun dasar negara harus kita teruskan agar sendi-sendi negara ini makin kokoh. Undang-Undang Dasar 1945 yang mereka hasilkan merupakan karya yang amat mengagumkan. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman undang-undang dasar itu ternyata dirasa perlu untuk disempurnakan. Maka kita mengenal adanya amandemen terhadap UUD 1945. Usaha ini harus tetap kita lakukan agar tercipta suatu sistem yang lebih baik. Ini menjadi tugas kita sekarang sebagai generasi penerus bangsa.

Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SD Negeri Margoyasan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V/ II (Lima/Dua)
Hari/Tanggal	: Senin, 30 Maret 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian kemerdekaan.
2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dengan *mind map*, siswa dapat menjelaskan pengertian kemerdekaan dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru *mind map*, siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran

Mind Map, Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab.

VII. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5menit)

1. Berdoa kemudian mengucapkan salam pembuka.
2. Melakukan presensi.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Apersepsi : “apakah anak-anak tahu warna bendera Indonesia?
Bendera merupakan suatu simbol negara itu telah merdeka”.

b. Kegiatan Inti (60menit)

Eksplorasi

5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kemerdekaan.

Elaborasi

6. Siswa mengamati gambar/ bagan *mind map* yang telah disiapkan oleh guru.
7. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi kemerdekaan menggunakan *mind map*.
8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang BPUPKI dan PPKI menggunakan *mind map*.

9. Guru memberi tahu langkah-langkah membuat *mind map* secara sederhana, kemudian siswa mencoba untuk *mind map* dengan menggunakan kertas polos dan spidol warna yang telah disiapkan oleh guru.
10. Siswa mengerjakan LKS dengan teman sebangku, kemudian membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
11. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

Konfirmasi

12. Menanyakan hal yang belum jelas, kemudian menjawab atau mengulangi materi yang belum jelas.

c. Kegiatan Akhir (5menit)

13. Bersama siswa, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
14. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

a. Sumber Belajar

Endang Susilaningsih, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5 (BSE). Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Alat Belajar

Spidol/pensil warna, kertas polos, *mind map*.

IX. Penilaian

a. Instrumen

Lembar Tes (terlampir).

- b. Jenis Penilaian
 - 1) Lisan
 - 2) Tertulis
- c. Bentuk Penilaian
 - Pilihan Ganda.
- d. Kriteria Penilaian
 - 1) Penilaian Sikap (terlampir).
 - 2) Lembar Tes (terlampir).
- e. Kriteria Ketuntasan Minimal.
 - Nilai KKM ≥ 65 .

Yogyakarta, 30 Maret 2015

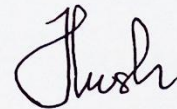
Mengetahui

Guru Kelas VB



Edi Suwaryadi
NIP 19580424 197912 1 005

Peneliti



Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SD Negeri Margoyasan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V/ II (Lima/Dua)
Hari/Tanggal	: Selasa, 31 Maret 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

III. Indikator

1. Menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI.
2. Menjelaskan hasil sidang resmi BPUPKI dan PPKI.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui penjelasan dari guru *mind map*, siswa dapat menyebutkan hasil sidang resmi BPUPKI dan PPKI dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran

Mind Map, Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab.

VII. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5menit)

1. Berdoa kemudian mengucapkan salam pembuka.
2. Melakukan presensi.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Apersepsi : “apakah anak-anak tahu apa manfaat dari musyawarah?
Nah, kalau anak-anak tahu manfaat dari musyawarah berarti anak-anak juga harus tahu manfaat musyawarah yang dilakukan oleh salah satu badan/lembaga perjuangan kemerdekaan Indonesia”.

b. Kegiatan Inti (60menit)

Eksplorasi

5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang BPUPKI dan PPKI.

Elaborasi

6. Siswa mengamati gambar/ bagan *mind map* yang telah disiapkan oleh guru.
7. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang peranan BPUPKI dan PPKI menggunakan *mind map*.
8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang hasil sidang resmi BPUPKI dan PPKI menggunakan *mind map*.
9. Guru memberi tahu langkah-langkah membuat *mind map* secara sederhana, kemudian siswa mencoba untuk membuat *mind map*

dengan menggunakan kertas polos dan spidol berwarna yang telah disiapkan oleh guru.

10. Siswa mengerjakan LKS dengan teman sebangku, kemudian membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

11. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

Konfirmasi

12. Menanyakan hal yang belum jelas, kemudian menjawab atau mengulangi materi yang belum jelas.

c. Kegiatan Akhir

13. Bersama siswa, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

14. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

a. Sumber Belajar

Endang Susilaningsih, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5 (BSE). Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Alat Belajar

Spidol/pensil warna, kertas polos, *mind map*.

IX. Penilaian

a. Instrumen

Lembar Tes (terlampir).

b. Jenis Penilaian

1) Lisan

- 2) Tertulis
- c. Bentuk Penilaian
 - Pilihan Ganda.
- d. Kriteria Penilaian
 - 1) Penilaian Sikap (terlampir).
 - 2) Lembar Tes (terlampir).
- e. Kriteria Ketuntasan Minimal
 - Nilai KKM ≥ 65 .

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Mengetahui

Guru Kelas VB



Edi Suwaryadi
NIP 19580424 197912 1 005

Peneliti



Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SD Negeri Margoyasan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V/ II (Lima/Dua)
Hari/Tanggal	: Rabu, 1 April 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

III. Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan.
2. Menghargai jasa pahlawan kemerdekaan Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menghargai jasa pahlawan kemerdekaan dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran

Mind Map, Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab.

VII. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5menit)

1. Berdoa kemudian mengucapkan salam pembuka
2. Melakukan presensi
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Apersepsi: guru bertanya “apakah cita-cita kalian? Apakah ada yang ingin menjadi presiden?”.

b. Kegiatan Inti (60menit)

Eksplorasi

5. Siswa bercerita tentang cita-cita yang ingin dicapai.
6. Siswa mengamati gambar/ bagan *mind map* yang telah disiapkan oleh guru.

Elaborasi

7. Guru menjelaskan materi mengenai tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan menggunakan *mind map*, salah satunya Ir. Soekarno yang merupakan presiden pertama Indonesia.
8. Dengan menggunakan *mind map*, guru dapat memberi contoh perilaku yang menunjukkan sikap menghargai perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia.
9. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah membuat *mind map* secara sederhana.

10. Siswa diberi kesempatan untuk membuat *mind map* secara sederhana menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan.
11. Siswa mengerjakan LKS dengan teman sebangku, kemudian membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
12. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
13. Siswa mengerjakan lembar tes secara mandiri.

Konfirmasi

14. Menanyakan hal yang belum jelas, kemudian menjawab atau mengulangi materi yang belum jelas.

c. Kegiatan Akhir (5menit)

15. Bersama siswa, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
16. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

a. Sumber Belajar

Endang Susilaningsih, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5 (BSE). Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Alat Belajar

Spidol/pensil warna, kertas polos, *mind map*.

IX. Penilaian

a. Instrumen

Lembar Tes (terlampir).

- b. Jenis Penilaian
 - 1) Lisan
 - 2) Tertulis
- c. Bentuk Penilaian
 - Pilihan Ganda.
- d. Kriteria Penilaian
 - 1) Penilaian Sikap (terlampir).
 - 2) Lembar Tes (terlampir).
- e. Kriteria Ketuntasan Minimal
 - Nilai KKM ≥ 65 .

Yogyakarta, 1 April 2015


Mengetahui

Guru Kelas VB



Edi Suwaryadi
NIP 19580424 197912 1 005

Peneliti



Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai
		Keberanian dalam menjawab tes	Ketepatan dalam mengerjakan tes	Kelancaran dalam mengikuti pembelajaran	Kedisiplinan	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						

Keterangan:

- a. Kolom aspek yang dinilai diisi dengan nilai angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

1=sangat kurang

2=kurang

3=cukup

4=baik

5=sangat baik

- b. Kolom nilai merupakan jumlah skor tiap indikator dari aspek yang dinilai.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Alat dan bahan :

1. Kertas Polos
2. Spidol Warna

Kerjakan soal dibawah ini dengan baik!

1. Buatlah *mind map* tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia!
2. Majulah ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaanmu supaya mendapatkan tanggapan!



Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SD Negeri Margoyasan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V/ II (Lima/Dua)
Hari/Tanggal	: Senin, 30 Maret 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

3. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.5. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian kemerdekaan.
2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian kemerdekaan dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab.

VII. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5menit)

1. Berdoa kemudian mengucapkan salam pembuka.
2. Melakukan presensi.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Apersepsi : “apakah anak-anak tahu warna bendera Indonesia?
Bendera merupakan suatu simbol negara itu telah merdeka”.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

5. Guru menunjukkan gambar, siswa mengamati gambar.
6. Guru bercerita tentang kemerdekaan.
7. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kemerdekaan.

Elaborasi

8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi kemerdekaan dengan mencatat di papan tulis.
9. Siswa membuat catatan tentang materi.
10. Siswa mengerjakan LKS dengan teman sebangku, kemudian membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

11. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

Konfirmasi

12. Menanyakan hal yang belum jelas, kemudian menjawab atau mengulangi materi yang belum jelas.

c. Kegiatan Akhir

13. Bersama siswa, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

14. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

a. Sumber Belajar

Endang Susilaningsih, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5 (BSE). Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Alat Belajar

Gambar pahlawan.

IX. Penilaian

a. Instrumen

Lembar Tes (terlampir).

b. Jenis Penilaian

Lisan, Tertulis.

c. Bentuk Penilaian

Pilihan Ganda.

d. Kriteria Penilaian

1) Penilaian Sikap (terlampir).

- 2) Lembar Tes (terlampir).
- e. Kriteria Ketuntasan Minimal
Nilai KKM ≥ 65 .

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Mengetahui

Guru Kelas VA



Evi Sulistyowati, S.Pd.
NIP 19830301 201001 2 013

Peneliti



Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SD Negeri Margoyasan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V/ II (Lima/Dua)
Hari/Tanggal	: Rabu, 1 April 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

III. Indikator

1. Menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI.
2. Menjelaskan hasil sidang resmi BPUPKI dan PPKI.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan hasil sidang resmi BPUPKI dan PPKI dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab.

VII. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5menit)

1. Berdoa kemudian mengucapkan salam pembuka.
2. Melakukan presensi.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Apersepsi : “apakah anak-anak tahu apa manfaat dari musyawarah?
Nah, kalau anak-anak tahu manfaat dari musyawarah berarti anak-anak juga harus tahu manfaat musyawarah yang dilakukan oleh salah satu badan/lembaga perjuangan kemerdekaan Indonesia”.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang BPUPKI dan PPKI.

Elaborasi

6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang peranan BPUPKI dan PPKI di papan tulis.
7. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang hasil sidang resmi BPUPKI dan PPKI dengan menulis di papan tulis.
8. Siswa membuat catatan tentang materi.
9. Siswa mengerjakan LKS dengan teman sebangku, kemudian membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
10. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

Konfirmasi

11. Menanyakan hal yang belum jelas, kemudian menjawab atau mengulangi materi yang belum jelas.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

12. Bersama siswa, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
13. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

a. Sumber Belajar

Endang Susilaningsih, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5 (BSE). Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Alat Belajar

Gambar pahlawan.

IX. Penilaian

a. Instrumen

Lembar Tes (terlampir).

b. Jenis Penilaian

Lisan, Tertulis.

c. Bentuk Penilaian

Pilihan Ganda.

d. Kriteria Penilaian

- 1) Penilaian Sikap (terlampir).
- 2) Lembar Tes (terlampir).

e. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai KKM ≥ 65 .

Yogyakarta, 1 April 2015

Mengetahui

Guru Kelas VA



Evi Sulistyowati, S.Pd.
NIP 19830301 201001 2 013

Peneliti



Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SD Negeri Margoyasan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V/ II (Lima/Dua)
Hari/Tanggal	: Sabtu, 4 April 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

3. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

III. Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan.
2. Menghargai jasa pahlawan kemerdekaan Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menghargai jasa pahlawan kemerdekaan dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab.

VII. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5menit)

1. Berdoa kemudian mengucapkan salam pembuka
2. Melakukan presensi
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Apersepsi: guru bertanya “apakah cita-cita kalian? Apakah ada yang ingin menjadi presiden?”.

b. Kegiatan Inti (60menit)

Eksplorasi

5. Siswa bercerita tentang cita-cita yang ingin dicapai.

Elaborasi

- a. Guru menjelaskan materi mengenai tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan dengan menunjukkan gambar dan mencatat di papan tulis, salah satunya Ir. Soekarno yang merupakan presiden pertama Indonesia.
6. Guru memberi contoh perilaku yang menunjukkan sikap menghargai perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia.
7. Siswa membuat catatan di buku catatan tentang materi yang dipelajari.
8. Siswa mengerjakan LKS dengan teman sebangku, kemudian membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

10. Siswa mengerjakan lembar tes secara mandiri.

Konfirmasi

11. Menanyakan hal yang belum jelas, kemudian menjawab atau mengulangi materi yang belum jelas.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

12. Bersama siswa, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan..

13. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

a. Sumber Belajar

Endang Susilaningsih, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5 (BSE). Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

c. Alat Belajar

Gambar pahlawan.

IX. Penilaian

a. Instrumen

Lembar Tes (terlampir).

b. Jenis Penilaian

Lisan, Tertulis.

c. Bentuk Penilaian

Pilihan Ganda.

d. Kriteria Penilaian

1) Penilaian Sikap (terlampir).

- 2) Lembar Tes (terlampir).
- e. Kriteria Ketuntasan Minimal
Nilai KKM ≥ 65 .

Yogyakarta, 4 April 2015

Mengetahui

Guru Kelas VA



Evi Sulistyowati, S.Pd.
NIP 19830301 201001 2 013

Peneliti



Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai
		Keberanian dalam menjawab tes	Ketepatan dalam mengerjakan tes	Kelancaran dalam mengikuti pembelajaran	Kedisiplinan	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						

Keterangan:

- a. Kolom aspek yang dinilai diisi dengan nilai angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

- b. Kolom nilai merupakan jumlah skor tiap indikator dari aspek yang dinilai.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota :

Kerjakan soal dibawah ini bersama teman sebangkumu!

1. Jelaskan hasil sidang resmi BPUPKI! Sebutkan hasil sidangnya!

Sidang I tanggal	Sidang II tanggal

2. Jelaskan hasil sidang resmi PPKI! Sebutkan hasil sidangnya!

Sidang I tanggal	Sidang II tanggal	Sidang III tanggal	Sidang IV tanggal

3. Majulah ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaanmu!
4. Tulislah jawabanmu di papan tulis!

Lampiran 4. Uji Coba Instrumen Lembar Tes

Berilah tanda silang (X) pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, atau d!

1. BPUPKI diketuai oleh
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Soekarno
 - c. Muhammad Hatta
 - d. Radjiman Wedyodiningrat
2. Wakil ketua BPUPKI adalah
 - a. Suroso, Ichibangase
 - b. Suroso, Wikana
 - c. Ichibangase, Wikana
 - d. Suroso, Agus Salim
3. Jabatan Ir. Soekarno dalam PPKI adalah sebagai
 - a. sekretaris
 - b. bendahara
 - c. ketua
 - d. wakil ketua
4. PPKI melaksanakan sidang resmi sebanyak . . . kali
 - a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
5. Penyusun teks proklamasi adalah
 - a. Soekarno dan Moh. Hatta
 - b. Soekarno dan Moh. Yamin
 - c. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo
 - d. Soekarno, Moh. Hatta, Moh. Yamin
6. Hasil rumusan dari panitia sembilan adalah
 - a. Piagam Kemerdekaan
 - b. UUD 145
 - c. Piagam Jakarta
 - d. Pancasila
7. Pernyataan yang benar di bawah ini mengenai BPUPKI adalah
 - a. BPUPKI melakukan 4 kali sidang resmi
 - b. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 Mei 1945
 - c. BPUPKI menggelar sidang resmi kedua pada 10-17 Juli 1945
 - d. BPUPKI mengesahkan UUD 1945
8. Tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia yang lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902 yaitu
 - a. Moh. Yamin
 - b. Moh. Hatta
 - c. Ki Hajar Dewantoro
 - d. Ahmad Subarjo
9. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 - a. keadilan
 - b. kemakmuran
 - c. kesejahteraan
 - d. kemerdekaan
10. Golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok pada tanggal
 - a. 15 Agustus 1945
 - b. 16 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945
11. Puncak kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi pada pukul 10.00 hari Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pengangsaan Timur 56 Jakarta.

- b. Upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi pada pukul 11.00 hari Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pengangsaan Timur 58 Jakarta.
- c. Upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi pada pukul 10.00 hari Kamis 17 Agustus 1945 di Jalan Pengangsaan Barat 58 Jakarta.
- d. Upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi pada pukul 11.00 hari Kamis 17 Agustus 1945 di Jalan Pengangsaan Barat 56 Jakarta.
12. BPUPKI dalam bahasa Jepang disebut
- a. *Dokuritzu Junbi Tiosakai*
- b. *Dokuritzu Junbi Cosakai*
- c. *Dokuritzu Sombi Kosakai*
- d. *Dokuritzu Junbi Tiosake*
13. Sebelum menulis teks proklamasi, pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 02.00 WIB Soekarno mengadakan rapat perumusan teks proklamasi bertempat di kediaman
- a. Soekarno
- b. Moh. Hatta
- c. Laksamana Muda Maeda
- d. Ahmad Subarjo
14. Untuk mengenang jasa para pahlawan kemerdekaan, maka setiap tanggal 10 November di tetapkan sebagai hari
- a. pahlawan
- b. kemerdekaan
- c. proklamasi
- d. pendidikan
15. Nama “Pancasila” untuk dasar negara diusulkan oleh
- a. Soekarno
- b. Radjiman Wedyodiningrat
- c. Moh. Yamin
- d. Supomo
16. Perumusan teks proklamasi berlangsung pad pukul
- a. 02.00 – 04.00 siang hari
- b. 02.00 – 04.00 dini hari
- c. 10.00 – 11.00 siang hari
- d. 10.00 – 11.00 malam hari
17. Tujuan golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok adalah untuk
- a. mengamankan Soekarno dan Mohammad Hatta dari pengaruh Jepang.
- b. membuat rumusan dasar negara.
- c. menghadiri rapat BPUPKI.
- d. berunding dengan golongan muda.
18. Perhatikan tabel di bawah ini!

A1. Membahas bentuk negara dan dasar negara	B1. Memilih presiden dan wakil presiden
A2. Mengesahkan UUD 1945	B2. Membentuk rancangan UUD
A3. Membahas ekonomi dan keuangan	B3. Membahas Komite Nasional

Dari pernyataan di atas, manakah yang merupakan hasil rapat BPUPKI?

- a. A1, A2, B1
- b. A2, A3, B3
- c. A1, A3, B2
- d. A3, B2, B3
19. Pernyataan yang *tidak benar* di bawah ini adalah
- a. Soekarno lahir pada 6 Juni 1901.
- b. Mohammad Hatta merupakan ketua PPKI.
- c. Agus Salim dan Wahid Hasyim merupakan anggota panitia sembilan.

- d. Mohammad Yamin merupakan salah satu tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara.
20. Sumbangan perjuangan Ibu Fatmawati yang dapat kita kenang ketika proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah
- bendera merah putih hasil jahitannya sendiri.
 - naskah proklamasi yang diketik dengan rapi.
 - menjadi pengibar bendera merah putih.
 - menciptakan lagu Indonesia Raya.

21. Perhatikan tabel di bawah ini!

1. Menjadi Ketua BPUPKI	4. Menjadi Ketua Pembela Tanah Air
2. Menjadi Ketua PPKI	5. Menjadi Anggota Panitia Sembilan
3. Merumuskan dasar negara (pancasila)	6. Membacakan teks proklamasi

Bentuk perjuangan Ir. Soekarno dalam usaha mencapai kemerdekaan Indonesia adalah . .

- 1, 3, 4, 5
- 2, 4, 5, 6
- 1, 2, 3, 4
- 2, 3, 5, 6

22. Perhatikan tabel di bawah ini!

1. Mohammad Yamin	6. Otto Iskandardinata
2. Sayuti Melik	7. Agus Salim
3. Ahmad Subarjo	8. Fatmawati
4. Radjiman Wedyodiningrat	9. Ki Hajar Dewantoro
5. Supomo	10. Abikusno Cokrosuyoso

Dari tokoh-tokoh di atas, manakah yang merupakan anggota panitia sembilan?

- 1, 3, 7, 10
 - 2, 4, 6, 8
 - 3, 4, 7, 9
 - 4, 5, 6, 10
23. Sidang resmi kedua BPUPKI anggotanya dibagi dalam panitia kecil salah satunya adalah panitia yang diketuai oleh Abikusno Cokrosuyoso. Panitia yang dimaksud adalah
- Panitia Ekonomi dan Keuangan.
 - Panitia Perancang Undang-Undang Dasar.
 - Panitia Pembela Tanah Air.
 - Panitia Persiapan Kemerdekaan.
24. Sidang keempat PPKI menghasilkan tiga badan baru, yaitu
- Komite Nasional, Badan Ekonomi, Badan Kenegaraan.
 - Partai Nasional, Komite Nasional, Badan Kenegaraan.
 - Badan Ekonomi, Partai Nasional, Komite Nasional.
 - Komite Nasional, Partai Nasional, Badan Kemanan Rakyat.
25. Konsep dasar negara Indonesia diusulkan oleh tiga tokoh. Tokoh tersebut yaitu
- Soekarno, Mohammad Yamin, Supomo.
 - Soekarno, Mohammad Hatta, Supomo.
 - Soekarno, Supomo, Ahmad Subarjo.
 - Mohammad Hatta, Mohammad Yamin, Maramis.

26. Perhatikan tabel di bawah ini!

1. Mengesahkan UUD 145	4. Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden
2. Membentuk Komite Nasional	5. Merancang Undang-Undang Dasar
3. Membentuk 13 departemen	6. Membahas ekonomi dan keuangan

Dari pernyataan di atas, hasil sidang PPKI ditunjukkan oleh nomor . . .

- a. 1, 2, 3, 5
 - b. 1, 3, 5, 6
 - c. 1, 2, 4
 - d. 3, 5, 6
27. Bentuk penghormatan terhadap jasa-jasa pahlawan kemerdekaan dapat dilakukan dengan cara, *kecuali*. . . .
- a. mengenang jasa-jasa mereka dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
 - b. mendoakan mereka karena telah berjasa untuk Indonesia.
 - c. mengikuti upacara kemerdekaan dengan tertib.
 - d. mengikuti upacara kemerdekaan semauanya sendiri.
28. Sikap yang dapat kita teladani dari tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah
- a. rela berjuang demi bangsa dan negara demi kemerdekaan Indonesia.
 - b. berpendirian dengan mempertahankan pendapat sendiri tanpa peduli dengan yang lain.
 - c. bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan.
 - d. berjuang untuk mendapatkan kekuasaan.
29. Perilaku yang menunjukkan pengamalan pancasila sila ke-3 adalah
- a. mengikuti upacara bendera dengan tertib.
 - b. melerai siswa yang berkelahi supaya dapat rukun kembali.
 - c. rajin menabung setiap minggu.
 - d. melakukan ibadah tepat pada waktunya.
30. Seperti yang dilakukan oleh Soekarno, sebagai seorang pelajar kita harus . . . membela yang benar.
- a. percaya diri
 - b. berani
 - c. rendah diri
 - d. optimis
31. Untuk mengenang jasa dan perjuangan pahlawan, maka setiap senin di sekolah diadakan kegiatan
- a. senam bersama
 - b. lomba menggambar gambar pahlawan
 - c. upacara bendera
 - d. piket kelas bersama
32. Setelah golongan muda mengetahui berita kekalahan Jepang pada tanggal 14 Agustus 1945, maka langkah yang diambil golongan pemuda adalah
- a. mendesak untuk segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia.
 - b. melawan Jepang dan mengusirnya.
 - c. memberitahu rakyat Indonesia tentang kekalahan Jepang.
 - d. merahasiakan kekalahan Jepang.

33. Teks proklamasi yang ditandatangani Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia, mengapa bangsa Indonesia diikutsertakan dalam penandatanganan teks proklamasi? Karena
- senantiasa memberikan semangat kepada para pahlawan.
 - bangsa Indonesia adalah bangsa yang dijajah Belanda.
 - merupakan perjuangan bersama bangsa Indonesia dalam melawan penjajah.
 - bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar.
34. Kemerdekaan Indonesia bukan semata-mata pemberian atau hadiah dari Jepang, melainkan karena
- kerelaan bangsa Indonesia dijajah Jepang.
 - menyerahnya Jepang kepada sekutu sehingga memberi hadiah kemerdekaan bagi Indonesia.
 - keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka.
 - kerja keras dan kegigihan para pejuang dan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah.
35. Mengapa sidang resmi pertama BPUPKI dikenang sebagai detik-detik lahirnya Pancasila? Karena
- BPUPKI mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
 - anggota sidang banyak memberikan pandangan mengenai bentuk negara dan dasar negara.
 - hasil sidang adalah mengesahkan UUD 1945.
 - anggota sidang banyak memberikan pandangan mengenai bentuk negara dan wilayah negara.

Lampiran 5. Rubrik Penilaian Uji Coba Instrumen Lembar

No	Kunci Jawaban	Keterangan	Skor
1	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
2	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
3	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
4	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
5	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
6	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
7	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
8	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
9	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
10	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
11	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
12	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
13	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
14	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
15	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
16	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
17	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
18	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
19	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
20	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0

21	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
22	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
23	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
24	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
25	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
26	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
27	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
28	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
2	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
30	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
31	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
32	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
33	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
34	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
35		Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
Total Skor Maksimal			35

Lampiran 6 . Skor Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Na ma	n 1	n 2	n 3	n 4	n 5	n 6	n 7	n 8	n 9	n1 0	n1 1	n1 2	n1 3	n1 4	n1 5	n1 6	n1 7	n1 8	n1 9	n2 0	n2 1	n2 2	n2 3	n2 4	n2 5	n2 6	n2 7	n2 8	n2 9	n3 0	n3 1	n3 2	n3 3	n3 4	n3 5	sk or		
A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	30			
B	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	17	
C	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	
D	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	24	
E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	29		
F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	27	
G	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	30	
I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	30	
J	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15
K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	29		
L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	26	
M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	29		
N	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
O	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	29	
P	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	13
G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	29	
R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
S	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	15
T	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	26	

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Correlations		Skortotal	Keterangan / hasil
n1	Pearson Correlation	0,748	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n2	Pearson Correlation	0,644	valid
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	20	
n3	Pearson Correlation	0,824	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n4	Pearson Correlation	0,920	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n5	Pearson Correlation	0,730	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n6	Pearson Correlation	0,674	valid
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	20	
n7	Pearson Correlation	0,535	valid
	Sig. (2-tailed)	0,015	
	N	20	
n8	Pearson Correlation	0,489	valid
	Sig. (2-tailed)	0,028	
	N	20	
n9	Pearson Correlation	0,553	valid
	Sig. (2-tailed)	0,011	
	N	20	
n10	Pearson Correlation	0,644	valid
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	20	
n11	Pearson Correlation	0,245	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,298	
	N	20	
n12	Pearson Correlation	0,545	valid
	Sig. (2-tailed)	0,013	
	N	20	
n13	Pearson Correlation	0,553	valid
	Sig. (2-tailed)	0,011	
	N	20	
n14	Pearson Correlation	0,341	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,141	
	N	20	
n15	Pearson Correlation	0,748	valid

	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n16	Pearson Correlation	-0,341	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,141	
	N	20	
n17	Pearson Correlation	-0,424	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,063	
	N	20	
n18	Pearson Correlation	0,716	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n19	Pearson Correlation	0,341	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,141	
	N	20	
n20	Pearson Correlation	0,535	valid
	Sig. (2-tailed)	0,015	
	N	20	
n21	Pearson Correlation	0,189	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,426	
	N	20	
n22	Pearson Correlation	0,868	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n23	Pearson Correlation	0,560	valid
	Sig. (2-tailed)	0,010	
	N	20	
n24	Pearson Correlation	0,493	valid
	Sig. (2-tailed)	0,027	
	N	20	
n25	Pearson Correlation	0,920	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n26	Pearson Correlation	0,560	valid
	Sig. (2-tailed)	0,010	
	N	20	
n27	Pearson Correlation	-0,467	valid
	Sig. (2-tailed)	0,038	
	N	20	
n28	Pearson Correlation	-0,467	valid
	Sig. (2-tailed)	0,038	
	N	20	
n29	Pearson Correlation	0,730	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n30	Pearson Correlation	0,644	valid
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	20	

n31	Pearson Correlation	-0,780	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n32	Pearson Correlation	-0,553	valid
	Sig. (2-tailed)	0,011	
	N	20	
n33	Pearson Correlation	-0,496	valid
	Sig. (2-tailed)	0,026	
	N	20	
n34	Pearson Correlation	0,920	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
n35	Pearson Correlation	0,730	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	
skortotal	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	20	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

valid apabila $\alpha = 5\%$ atau $> 0,444$

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
n2	16.85	13.818	.677	.679
n3	16.75	13.987	.778	.679
n5	16.90	13.779	.645	.680
n6	16.70	14.747	.597	.695
n7	16.80	15.326	.236	.713
n8	16.80	14.905	.372	.703
n9	16.70	14.958	.504	.699
n10	16.85	13.818	.677	.679
n13	17.10	14.305	.434	.696
n15	16.85	14.450	.475	.695
n17	16.85	17.713	-.443	.759
n18	16.80	13.747	.768	.675
n21	17.05	16.682	-.165	.745
n22	16.90	13.779	.645	.680
n24	16.90	14.516	.423	.698
n25	16.80	13.326	.920	.663
n27	17.05	17.629	-.382	.761
n28	17.05	17.839	-.428	.765
n29	16.90	13.779	.645	.680
n30	16.85	13.818	.677	.679
n31	17.25	18.934	-.686	.780
n32	17.10	17.989	-.460	.767
n33	16.90	17.884	-.466	.763
n34	16.80	13.326	.920	.663
n35	16.90	13.779	.645	.680

Lampiran 9. Instrumen Penelitian

Nama :

Kelas/No. Urut :

Berilah tanda silang (X) pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban a, b, c, atau d!

1. Wakil ketua BPUPKI adalah
 - a. Suroso, Ichibangase
 - b. Suroso, Wikana
 - c. Ichibangase, Wikana
 - d. Suroso, Agus Salim
2. Jabatan Ir. Soekarno dalam PPKI adalah sebagai
 - a. sekretaris
 - b. bendahara
 - c. ketua
 - d. wakil ketua
3. Penyusun teks proklamasi adalah
 - a. Soekarno dan Moh. Hatta
 - b. Soekarno dan Moh. Yamin
 - c. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo
 - d. Soekarno, Moh. Hatta, Moh. Yamin
4. Hasil rumusan dari panitia sembilan adalah
 - a. Piagam Kemerdekaan
 - b. UUD 145
 - c. Piagam Jakarta
 - d. Pancasila
5. Pernyataan yang benar di bawah ini mengenai BPUPKI adalah
 - a. BPUPKI melakukan 4 kali sidang resmi
 - b. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 Mei 1945
 - c. BPUPKI menggelar sidang resmi kedua pada 10-17 Juli 1945
 - d. BPUPKI mengesahkan UUD 1945
6. Tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia yang lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902 yaitu
 - a. Moh. Yamin
 - b. Moh. Hatta
 - c. Ki Hajar Dewantoro
 - d. Ahmad Subarjo
7. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 - a. keadilan
 - b. kemakmuran
 - c. kesejahteraan
 - d. kemerdekaan
8. Golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok pada tanggal
 - a. 15 Agustus 1945
 - b. 16 Agustus 145
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945
9. Sebelum menulis teks proklamasi, pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 02.00 WIB Soekarno mengadakan rapat perumusan teks proklamasi bertempat di kediaman
 - a. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Laksamana Muda Maeda
 - d. Ahmad Subarjo

10. Nama “Pancasila” untuk dasar negara diusulkan oleh
 a. Soekarno c. Moh. Yamin
 b. Radjiman Wedyodiningrat d. Supomo
11. Tujuan golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok adalah untuk
 a. mengamankan Soekarno dan Mohammad Hatta dari pengaruh Jepang.
 b. membuat rumusan dasar negara.
 c. menghadiri rapat BPUPKI.
 d. berunding dengan golongan muda.
12. Perhatikan tabel di bawah ini!

A1. Membahas bentuk negara dan dasar negara	B1. Memilih presiden dan wakil presiden
A2. Mengesahkan UUD 1945	B2. Membentuk rancangan UUD
A3. Membahas ekonomi dan keuangan	B3. Membahas Komite Nasional

Dari pernyataan di atas, manakah yang merupakan hasil rapat BPUPKI?

- a. A1, A2, B1 c. A1, A3, B2
 b. A2, A3, B3 d. A3, B2, B3
13. Perhatikan tabel di bawah ini!

1. Menjadi Ketua BPUPKI	4. Menjadi Ketua Pembela Tanah Air
2. Menjadi Ketua PPKI	5. Menjadi Anggota Panitia Sembilan
3. Merumuskan dasar negara (pancasila)	6. Membacakan teks proklamasi

Bentuk perjuangan Ir. Soekarno dalam usaha mencapai kemerdekaan Indonesia adalah

- a. 1, 3, 4, 5 c. 1, 2, 3, 4
 b. 2, 4, 5, 6 d. 2, 3, 5, 6
14. Perhatikan tabel di bawah ini!

1. Mohammad Yamin	6. Otto Iskandardinata
2. Sayuti Melik	7. Agus Salim
3. Ahmad Subarjo	8. Fatmawati
4. Radjiman Wedyodiningrat	9. Ki Hajar Dewantoro
5. Supomo	11. Abikusno Cokrosuyoso

Dari tokoh-tokoh di atas, manakah yang merupakan anggota panitia sembilan?

- a. 1, 3, 7, 10 c. 3, 4, 7, 9
 b. 2, 4, 6, 8 d. 4, 5, 6, 10
15. Sidang keempat PPKI menghasilkan tiga badan baru, yaitu
 a. Komite Nasional, Badan Ekonomi, Badan Kenegaraan.
 b. Partai Nasional, Komite Nasional, Badan Kenegaraan.
 c. Badan Ekonomi, Partai Nasional, Komite Nasional.
 d. Komite Nasional, Partai Nasional, Badan Kemanan Rakyat.

16. Konsep dasar negara Indonesia diusulkan oleh tiga tokoh. Tokoh tersebut yaitu
 - a. Soekarno, Mohammad Yamin, Supomo.
 - b. Soekarno, Mohammad Hatta, Supomo.
 - c. Soekarno, Supomo, Ahmad Subarjo.
 - d. Mohammad Hatta, Mohammad Yamin, Maramis
17. Bentuk penghormatan terhadap jasa-jasa pahlawan kemerdekaan dapat dilakukan dengan cara, *kecuali*. . . .
 - a. mengenang jasa-jasa mereka dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
 - b. mendoakan mereka karena telah berjasa untuk Indonesia.
 - c. mengikuti upacara kemerdekaan dengan tertib.
 - d. mengikuti upacara kemerdekaan semanya sendiri.
18. Sikap yang dapat kita teladani dari tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. rela berjuang demi bangsa dan negara demi kemerdekaan Indonesia.
 - b. berpendirian dengan mempertahankan pendapat sendiri tanpa peduli dengan yang lain.
 - c. bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan.
 - d. berjuang untuk mendapatkan kekuasaan.
19. Perilaku yang menunjukkan pengamalan pancasila sila ke-3 adalah
 - a. mengikuti upacara bendera dengan tertib.
 - b. melerai siswa yang berkelahi supaya dapat rukun kembali.
 - c. rajin menabung setiap minggu.
 - d. melakukan ibadah tepat pada waktunya.
20. Seperti yang dilakukan oleh Soekarno, sebagai seorang pelajar kita harus . . . membela yang benar.

a. percaya diri	c. rendah diri
b. berani	d. optimis
21. Untuk mengenang jasa dan perjuangan pahlawan, maka setiap senin di sekolah diadakan kegiatan
 - a. senam bersama
 - b. lomba menggambar gambar pahlawan
 - c. upacara bendera
 - d. piket kelas bersama
22. Setelah golongan muda mengetahui berita kekalahan Jepang pada tanggal 14 Agustus 1945, maka langkah yang diambil golongan pemuda adalah
 - a. mendesak untuk segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia.
 - b. melawan Jepang dan mengusirnya.
 - c. memberitahu rakyat Indonesia tentang kekalahan Jepang.
 - d. merahasiakan kekalahan Jepang.
23. Teks proklamasi yang ditandatangani Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia, mengapa bangsa Indonesia diikutsertakan dalam penandatanganan teks proklamasi? Karena
 - a. senantiasa memberikan semangat kepada para pahlawan.
 - b. bangsa Indonesia adalah bangsa yang dijajah Belanda.

- c. merupakan perjuangan bersama bangsa Indonesia dalam melawan penjajah.
 - d. bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar.
24. Kemerdekaan Indonesia bukan semata-mata pemberian atau hadiah dari Jepang, melainkan karena
- a. kerelaan bangsa Indonesia dijajah Jepang.
 - b. menyerahnya Jepang kepada sekutu sehingga memberi hadiah kemerdekaan bagi Indonesia.
 - c. keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka.
 - d. kerja keras dan kegigihan para pejuang dan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah.
25. Mengapa sidang resmi pertama BPUPKI dikenang sebagai detik-detik lahirnya Pancasila? Karena
- a. BPUPKI mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
 - b. anggota sidang banyak memberikan pandangan mengenai bentuk negara dan dasar negara.
 - c. hasil sidang adalah mengesahkan UUD 1945.
 - d. anggota sidang banyak memberikan pandangan mengenai bentuk negara dan wilayah negara

Lampiran 10. Rubrik Penilaian Instrumen Penelitian

No	Kunci Jawaban	Keterangan	Skor
1	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
2	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
3	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
4	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
5	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
6	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
7	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
8	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
9	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
10	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
11	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
12	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
13	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
14	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
15	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
16	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
17	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
18	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
19	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
20	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0

21	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
22	A	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
23	C	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
24	D	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
25	B	Jawaban Benar Jawaban Salah	1 0
Total Skor Maksimal			25

Nilai = (Skor Total) x 4 = 100

Lampiran 11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

No	Nomor Soal/tes	Hasil Daya beda	Keterangan/ kriteria
1	Tes nomor 1	0,75	Mudah
2	Tes l nomor 2	0,85	Mudah
3	Tes nomor 3	0,70	Sedang
4	Tes nomor 4	0,90	Mudah
5	Tes nomor 5	0,80	Mudah
6	Tes nomor 6	0,80	Mudah
7	Tes nomor 7	0,90	Mudah
8	Tes nomor 8	0,75	Mudah
9	Tes nomor 9	0,50	Sedang
10	Tes nomor 10	0,75	Mudah
11	Tes nomor 11	0,75	Mudah
12	Tes nomor 12	0,80	Mudah
13	Tes nomor 13	0,55	Sedang
14	Tes nomor 14	0,70	Sedang
15	Tes nomor 15	0,70	Sedang
16	Tes nomor 16	0,80	Mudah
17	Tes nomor 17	0,55	Sedang
18	Tes nomor 18	0,55	Sedang
19	Tes nomor 19	0,70	Sedang
20	Tes nomor 20	0,75	Mudah
21	Tes nomor 21	0,35	Sukar
22	Tes nomor 22	0,50	Sedang
23	Tes nomor 23	0,70	Sedang
24	Tes nomor 24	0,80	Mudah
25	Tes nomor 25	0,70	Sedang

Lampiran 12. Hasil Uji Daya Beda Instrumen Penelitian

No	Nomor Soal/tes	Hasil Daya beda	Keterangan/ kriteria
1	Tes nomor 1	0,5	Baik
2	Tes l nomor 2	0,3	Cukup
3	Tes nomor 3	0,4	Baik
4	Tes nomor 4	0,2	Cukup
5	Tes nomor 5	0,4	Baik
6	Tes nomor 6	0,4	Baik
7	Tes nomor 7	0,2	Cukup
8	Tes nomor 8	0,5	Baik
9	Tes nomor 9	0,4	Baik
10	Tes nomor 10	0,5	Baik
11	Tes nomor 11	-0,3	Terbalik
12	Tes nomor 12	0,4	Baik
13	Tes nomor 13	0,3	Cukup
14	Tes nomor 14	0,6	Baik
15	Tes nomor 15	0,2	Cukup
16	Tes nomor 16	0,4	Baik
17	Tes nomor 17	-0,3	Terbalik
18	Tes nomor 18	-0,3	Terbalik
19	Tes nomor 19	0,4	Baik
20	Tes nomor 20	0,5	Baik
21	Tes nomor 21	-0,5	Terbalik
22	Tes nomor 22	-0,4	Terbalik
23	Tes nomor 23	-0,6	Terbalik
24	Tes nomor 24	0,4	Baik
25	Tes nomor 25	0,4	Baik

Lampiran 13. Data *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen (VB)

No	Nama	Nilai
1	MBS	60
2	KAR	52
3	TSY	36
4	TEW	48
5	PKR	52
6	CNPS	48
7	ASAP	52
8	DSW	56
9	MRW	52
10	MSA	60
11	NGA	48
12	PBK	28
13	RAS	52
14	WDY	68
15	APF	48
16	ADW	48
17	DTP	44
18	FPS	56
19	TFZ	72
20	YADA	60
21	WHNA	32
Jumlah		1072
Rata-rata		51,05

Lampiran 14. Data *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol (VA)

No	Nama	Nilai
1	CYS	60
2	JVH	52
3	MAR	36
4	RDI	48
5	DEWD	52
6	DSR	48
7	DSL	52
8	PDA	56
9	SNR	52
10	WLA	60
11	ZAF	48
12	AOZ	28
13	AFSCL	52
14	AAD	68
15	ANL	48
16	EFS	48
17	NAP	44
18	NAPM	56
19	RSW	72
20	SSD	60
Jumlah		980
Rata-rata		49,0

Lampiran 15. Data Distribusi Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen (VB)

Statistics

Pretest

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		51.05
Median		52.00
Mode		48 ^a
Std. Deviation		10.576
Variance		111.848
Range		44
Minimum		28
Maximum		72
Sum		1072

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	4.8	4.8	4.8
	32	1	4.8	4.8	9.5
	36	1	4.8	4.8	14.3
	44	1	4.8	4.8	19.0
	48	5	23.8	23.8	42.9
	52	5	23.8	23.8	66.7
	56	2	9.5	9.5	76.2
	60	3	14.3	14.3	90.5
	68	1	4.8	4.8	95.2
	72	1	4.8	4.8	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Lampiran 16. Data Distribusi Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol (VA)

Statistics

Pretest

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		49.00
Median		48.00
Mode		36 ^a
Std. Deviation		10.208
Variance		104.211
Range		36
Minimum		36
Maximum		72
Sum		980

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	4	20.0	20.0	20.0
	40	2	10.0	10.0	30.0
	44	1	5.0	5.0	35.0
	48	4	20.0	20.0	55.0
	52	4	20.0	20.0	75.0
	56	2	10.0	10.0	85.0
	64	2	10.0	10.0	95.0
	72	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 17. Data *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen (VB)

No	Nama	Nilai
1	MBS	88
2	KAR	84
3	TSY	64
4	TEW	76
5	PKR	80
6	CNPS	76
7	ASAP	84
8	DSW	84
9	MRW	84
10	MSA	88
11	NGA	76
12	PBK	64
13	RAS	84
14	WDY	88
15	APF	76
16	ADW	80
17	DTP	76
18	FPS	84
19	TFZ	92
20	YADA	88
21	WHNA	68
Jumlah		1684
Rata-rata		80,19

Lampiran 18. Data *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol (VA)

No	Nama	Nilai
1	CYS	60
2	JVH	68
3	MAR	68
4	RDI	72
5	DEWD	88
6	DSR	80
7	DSL	76
8	PDA	64
9	SNR	68
10	WLA	60
11	ZAF	60
12	AOZ	84
13	AFSCL	80
14	AAD	76
15	ANL	68
16	EFS	68
17	NAP	80
18	NAPM	68
19	RSW	72
20	SSD	72
Jumlah		1432
Rata-rata		71,6

Lampiran 19 . Data Distribusi Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen (VB)

Statistics

postest

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		80.19
Median		84.00
Mode		84
Std. Deviation		7.846
Variance		61.562
Range		28
Minimum		64
Maximum		92
Sum		1684

Postest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	2	9.5	9.5	9.5
68	1	4.8	4.8	14.3
76	5	23.8	23.8	38.1
80	2	9.5	9.5	47.6
84	6	28.6	28.6	76.2
88	4	19.0	19.0	95.2
92	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Lampiran 20. Data Distribusi Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol (VA)

Statistics

Posttest

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		71.60
Median		70.00
Mode		68
Std. Deviation		7.989
Variance		63.832
Range		28
Minimum		60
Maximum		88
Sum		1432

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	3	15.0	15.0	15.0
64	1	5.0	5.0	20.0
68	6	30.0	30.0	50.0
72	3	15.0	15.0	65.0
76	2	10.0	10.0	75.0
80	3	15.0	15.0	90.0
84	1	5.0	5.0	95.0
88	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 21. Data Hasil Penelitian

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Terendah	28	64	36	60
Nilai Tertinggi	72	92	72	88
Nilai Rata-rata	51,05	80,19	49,00	71,60
Gain Score	29,14		22,6	

Lampiran 22. Foto Penelitian Kelas Eksperimen

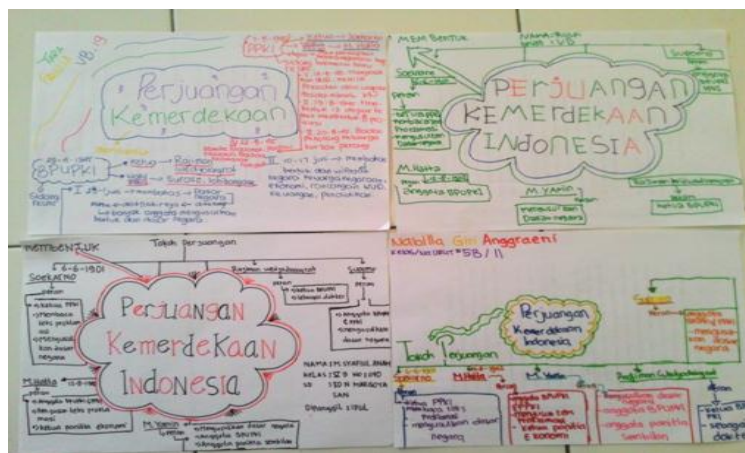
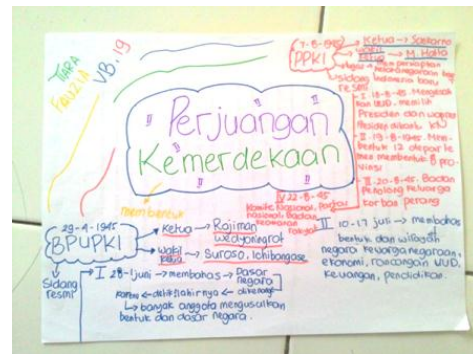
Mind Map yang digunakan di kelas eksperimen



Peserta didik membuat mind map secara sederhana



Contoh mind map yang dibuat peserta didik



Lampiran 23. Foto Penelitian Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol



Peserta didik mengerjakan LKS bersama teman sebangku



Peserta didik mengerjakan LKS bersama teman sebangku



Lampiran 24. Contoh Tes Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Pre-test hasil belajar IPS

Nama : fiora Fauzia
Kelas/No. Urut : VB / 10

(72)

Berilah tanda silang (X) pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban a, b, c, atau d!

1. Wakil ketua BPUPKI adalah
a. Suroso, Ichibangase
 b. Suroso, Wikana
c. Ichibangase, Wikana
d. Suroso, Agus Salim
2. Jabatan Ir. Soekarno dalam PPKI adalah sebagai
a. Sekretaris
b. Bendahara
 c. Ketua
d. Wakil ketua
3. Penyusun teks proklamasi adalah
a. Soekarno dan Moh. Hatta
b. Soekarno dan Moh. Yamin
c. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo
 d. Soekarno, Moh. Hatta, Moh. Yamin
4. Hasil rumusan dari panitia sembilan adalah
a. Piagam Kemerdekaan
b. UUD 145
 c. Piagam Jakarta
d. Pancasila
5. Pernyataan yang benar di bawah ini mengenai BPUPKI adalah
a. BPUPKI melakukan 4 kali sidang resmi
b. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 Mei 1945
 c. BPUPKI menggelar sidang resmi kedua pada 10-17 Juli 1945
d. BPUPKI mengesahkan UUD 1945
6. Tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia yang lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902 yaitu
a. Moh. Yamin
b. Moh. Hatta
c. Ki Hajar Dewantoro
 d. Ahmad Subarjo
7. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
a. Keadilan
b. Kemakmuran
c. Kesejahteraan
 d. Kemerdekaan
8. Golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok pada tanggal
 a. 15 Agustus 1945
b. 16 Agustus 145
c. 17 Agustus 1945
d. 18 Agustus 1945
9. Sebelum menulis teks proklamasi, pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 02.00 WIB Soekarno mengadakan rapat perumusan teks proklamasi bertempat di
a. Kediaman Soekarno
b. Kediaman Moh. Hatta
 c. Kediaman Laksamana Muda Maeda
d. Kediaman Ahmad Subarjo
10. Nama "Pancasila" untuk dasar negara diusulkan oleh
a. Soekarno
 b. Radjiman Wedyodiningrat
c. Moh. Yamin
d. Supomo
11. Tujuan golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok adalah
 a. Untuk mengamankan Soekarno dan Mohammad Hatta dari pengaruh Jepang.
b. Untuk membuat rumusan dasar negara.
c. Untuk menghadiri rapat BPUPKI.

Post-test hasil belajar IPS

Nama : Tara Fauziah
Kelas/No. Urut : VB/19

92

Berilah tanda silang (X) pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban a, b, c, atau d!

- Wakil ketua BPUPKI adalah
 a. Suroso, Ichibangase
 b. Suroso, Wikana
 c. Ichibangase, Wikana
 d. Suroso, Agus Salim
- Jabatan Ir. Soekarno dalam PPKI adalah sebagai
 a. Sekretaris
 b. Bendahara
 c. Ketua
 d. Wakil ketua
- Penyusun teks proklamasi adalah
 a. Soekarno dan Moh. Hatta
 b. Soekarno dan Moh. Yamin
 c. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo
 d. Soekarno, Moh. Hatta, Moh. Yamin
- Hasil rumusan dari panitia sembilan adalah
 a. Piagam Kemerdekaan
 b. UUD 145
 c. Piagam Jakarta
 d. Pancasila
- Pernyataan yang benar di bawah ini mengenai BPUPKI adalah
 a. BPUPKI melakukan 4 kali sidang resmi
 b. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 Mei 1945
 c. BPUPKI menggelar sidang resmi kedua pada 10-17 Juli 1945
 d. BPUPKI mengesahkan UUD 1945
- Tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia yang lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902 yaitu
 a. Moh. Yamin
 b. Moh. Hatta
 c. Ki Hajar Dewantoro
 d. Ahmad Subarjo
- Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 a. Keadilan
 b. Kemakmuran
 c. Kesejahteraan
 d. Kemerdekaan
- Golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok pada tanggal
 a. 15 Agustus 1945
 b. 16 Agustus 1945
 c. 17 Agustus 1945
 d. 18 Agustus 1945
- Sebelum menulis teks proklamasi, pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 02.00 WIB Soekarno mengadakan rapat perumusan teks proklamasi bertempat di
 a. Kediaman Soekarno
 b. Kediaman Moh. Hatta
 c. Kediaman Laksamana Muda Maeda
 d. Kediaman Ahmad Subarjo
- Nama "Pancasila" untuk dasar negara diusulkan oleh
 a. Soekarno
 b. Radjiman Wedyodiningrat
 c. Moh. Yamin
 d. Supomo
- Tujuan golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok adalah
 a. Untuk mengamankan Soekarno dan Mohammad Hatta dari pengaruh Jepang.
 b. Untuk membuat rumusan dasar negara.
 c. Untuk menghadiri rapat BPUPKI.

Lampiran 25. Contoh Tes Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Pre-test hasil belajar IPS

Nama : Fian
Kelas/No. Urut : VA/8


(52)

Berilah tanda silang (X) pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban a, b, c, atau d!

1. Wakil ketua BPUPKI adalah
a. Suroso, Ichibangase
b. Suroso, Wikana
c. Ichibangase, Wikana
d. Suroso, Agus Salim
2. Jabatan Ir. Soekarno dalam PPKI adalah sebagai
a. Sekretaris
b. Bendahara
c. Ketua
d. Wakil ketua
3. Penyusun teks proklamasi adalah
a. Soekarno dan Moh. Hatta
b. Soekarno dan Moh. Yamin
c. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo
d. Soekarno, Moh. Hatta, Moh. Yamin
4. Hasil rumusan dari panitia sembilan adalah
a. Piagam Kemerdekaan
b. UUD 145
c. Piagam Jakarta
d. Pancasila
5. Pernyataan yang benar di bawah ini mengenai BPUPKI adalah
a. BPUPKI melakukan 4 kali sidang resmi
b. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 Mei 1945
c. BPUPKI menggelar sidang resmi kedua pada 10-17 Juli 1945
d. BPUPKI mengesahkan UUD 1945
6. Tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia yang lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902 yaitu
a. Moh. Yamin
b. Moh. Hatta
c. Ki Hajar Dewantoro
d. Ahmad Subarjo
7. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
a. Keadilan
b. Kemakmuran
c. Kesejahteraan
d. Kemerdekaan
8. Golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok pada tanggal
a. 15 Agustus 1945
b. 16 Agustus 145
c. 17 Agustus 1945
d. 18 Agustus 1945
9. Sebelum menulis teks proklamasi, pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 02.00 WIB Soekarno mengadakan rapat perumusan teks proklamasi bertempat di
a. Kediaman Soekarno
b. Kediaman Moh. Hatta
c. Kediaman Laksamana Muda Maeda
d. Kediaman Ahmad Subarjo
10. Nama "Pancasila" untuk dasar negara diusulkan oleh
a. Soekarno
b. Radjiman Wedyodiningrat
c. Moh. Yamin
d. Supomo
11. Tujuan golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok adalah
a. Untuk mengamankan Soekarno dan Mohammad Hatta dari pengaruh Jepang.
b. Untuk membuat rumusan dasar negara.
c. Untuk menghadiri rapat BPUPKI.

Post-test hasil belajar IPS

Nama : Nakita Ayundya Putri
Kelas/No. Urut : VA 1017



Berilah tanda silang (X) pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban a, b, c, atau d!

1. Wakil ketua BPUPKI adalah
 a. Suroso, Ichibangase
 b. Suroso, Wikana
 c. Ichibangase, Wikana
 d. Suroso, Agus Salim
2. Jabatan Ir. Soekarno dalam PPKI adalah sebagai
 a. Sekretaris
 b. Bendahara
 c. Ketua
 d. Wakil ketua
3. Penyusun teks proklamasi adalah
 a. Soekarno dan Moh. Hatta
 b. Soekarno dan Moh. Yamin
 c. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo
 d. Soekarno, Moh. Hatta, Moh. Yamin
4. Hasil rumusan dari panitia sembilan adalah
 a. Piagam Kemerdekaan
 b. UUD 145
 c. Piagam Jakarta
 d. Pancasila
5. Pernyataan yang benar di bawah ini mengenai BPUPKI adalah
 a. BPUPKI melakukan 4 kali sidang resmi
 b. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 Mei 1945
 c. BPUPKI menggelar sidang resmi kedua pada 10-17 Juli 1945
 d. BPUPKI mengesahkan UUD 1945
6. Tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia yang lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902 yaitu
 a. Moh. Yamin
 b. Moh. Hatta
 c. Ki Hajar Dewantoro
 d. Ahmad Subarjo
7. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 a. Keadilan
 b. Kemakmuran
 c. Kesejahteraan
 d. Kemerdekaan
8. Golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok pada tanggal
 a. 15 Agustus 1945
 b. 16 Agustus 1945
 c. 17 Agustus 1945
 d. 18 Agustus 1945
9. Sebelum menulis teks proklamasi, pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 02.00 WIB Soekarno mengadakan rapat perumusan teks proklamasi bertempat di
 a. Kediaman Soekarno
 b. Kediaman Laksamana Muda Maeda
 c. Kediaman Moh. Hatta
 d. Kediaman Ahmad Subarjo
10. Nama "Pancasila" untuk dasar negara diusulkan oleh
 a. Soekarno
 b. Radjiman Wedyodiningrat
 c. Moh. Yamin
 d. Supomo
11. Tujuan golongan muda menculik Soekarno dan Mohammad Hatta di bawa ke Rengasdengklok adalah
 a. Untuk mengamankan Soekarno dan Mohammad Hatta dari pengaruh Jepang.
 b. Untuk membuat rumusan dasar negara.
 c. Untuk menghadiri rapat BPUPKI.

Lampiran 26. Surat Pernyataan Validator Instrumen Penelitian

LEMBAR PERNYATAAN VALIDATOR

Dengan ini saya:

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd

NIP : 19791212 200501 2 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Panji Seno Handoko

NIM : 11108244089

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tentang hasil belajar IPS yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas :

- a. Layak digunakan
- b. Revisi
- c. Tidak layak

Untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap Di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Ahli Materi



Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd

Lampiran 27. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN WERU
SD NEGERI ALASOMBO 03

Alamat : Pule RT : 01/ RW : II, Alasombo, Weru, Sukoharjo, Kode Pos.57562

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUHANTO, S. Pd**
NIP : 19581103 197802 1 004
Pangkat / Golongan : Pembina TK.I (IV / b)
Jabatan : Kepala SD
Unit Kerja : SD Negeri Alasombo 03, Weru, Sukoharjo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

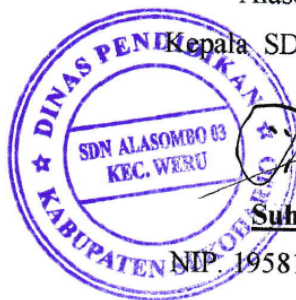
Nama : **PANJI SENO HANDOKO**
NIM : 11108244089
Jurusan : S1-PGSD UNY

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian pada tanggal 7 Maret 2015 di SD Negeri Alasombo 03 dalam rangka penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alasombo, 7 Maret 2015

Kepala SD Negeri Alasombo 03



Suhanto, S. Pd

NIP. 19581103 197802 1 004

Lampiran 28. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 1914 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Maret 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Panji Seno Handoko
NIM : 11108244089
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Walikukun RT 08 RW 04, Japanan, Cawas, Klaten, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Margoyasan Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Pengaruh Penggunaan Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Pengaruh Penggunaan Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1101
1870/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 1914/UN34.11//PL/2015 Tanggal : 19 Maret 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : PANJI SENO HANDAKO
No. Mhs/ NIM : 11108244089
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Hidayati, M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH PENGGUNAAN MIND MAP TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SEMESTER GENAP DI SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 23 Maret 2015 s/d 23 Juni 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

PANJI SENO HANDAKO



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24-3-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Margoyasan Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Yth

Lampiran 29. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOYASAN

Jl. Tamansiswa No. 4 Yogyakarta Kode Pos: 55111 Telp. (0274) 450489
E MAIL : sdnegeri.margoyasan@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 044

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : JUMIYO, S.Pd
NIP : 19590512 197803 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Margoyasan UPT Yogyakarta Wilayah Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama mahasiswa : PANJI SENO HANDOKO
NIM : 11108244089

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Margoyasan dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 Semester Genap di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”** pada hari Senin, 30 Maret 2015 s/d Sabtu, 4 April 2015

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 April 2015

Kepala Sekolah



JUMIYO, S.Pd

NIP. 19590512 197803 1 003